

A TO Z

KARYA TULIS ILMIAH DALAM JURNAL

Penulis :

Supriadi | Ekwasita Rini Pribadi | Bursatriannyo



**A TO Z
KARYA TULIS ILMIAH
DALAM JURNAL**

**A TO Z
KARYA TULIS ILMIAH DALAM JURNAL**



A to Z Karya Tulis Ilmiah Dalam Jurnal
@2021 IAARD PRESS

Edisi 1: 2021

Hak cipta dilindungi Undang-undang
@IAARD PRESS

Katalog dalam terbitan (KDT)

SUPRIADI

A to Z Karya Tulis Ilmiah Dalam Jurnal /Penulis, Supriadi,
Ekwasita Rini Pribadi, dan Bursatriannyo; Penyunting, I Nyoman
Widiarta. --Jakarta : IAARD Press, 2021.
xiii + 115 hlm.: ill., tab.; 21 cm.

ISBN: 978-602-344-307-9

1. Karya Tulis Ilmiah 2. Panduan Penulisan 3. Jurnal Ilmiah
I. Judul II. Pribadi, E.R. III. Widiarta, I.N.

655.53:631

Penulis:

Supriadi

Ekwasita Rini Pribadi

Bursatriannyo

Penyunting:

Prof. Dr. I. Nyoman Widiarta

Perancang cover dan Tata Letak :

Tim Kreatif IAARD Press dan Fatimah Mursyidah

Penerbit

IAARD PRESS

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Jl, Ragunan No 29, Pasar Minggu, Jakarta 12540

Email: iaardpress@litbang.pertanian.go.id

Anggota IKAPI No: 445/DKI/2012

PENGANTAR

Badan Litbang Pertanian mengapresiasi kehadiran Buku A to Z Karya Tulis Ilmiah Dalam Jurnal sebagai salah satu upaya untuk menderaskan publikasi ilmiah dari peneliti Badan Litbang Pertanian, khususnya, dalam jurnal nasional dan internasional.

Badan Litbang Pertanian memiliki 1656 peneliti dan 32 perekayasa yang salah satu fungsinya adalah menghasilkan karya tulis ilmiah. Di samping itu, Badan Litbang Pertanian, juga memiliki 21 jurnal nasional terakreditasi.

Kiat-kiat kunci sukses untuk menghasilkan karya tulis bermutu, yaitu data, cara penulisan, dan bahasa, diuraikan secara jelas dalam Buku A to Z Karya Tulis Ilmiah Dalam Jurnal sehingga mudah dipraktikkan oleh calon-calon penulis naskah untuk jurnal ilmiah.

Buku ini ditulis oleh peneliti dan pengelola senior jurnal ilmiah Badan Litbang Pertanian sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti dan mahasiswa, serta pengelola jurnal ilmiah.

Jakarta, 2021

PRAKATA

Segala Puji dan Syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kemudahan untuk menyusun buku A to Z Karya Tulis Ilmiah Dalam Jurnal.

Menulis karya tulis ilmiah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi peneliti dan mahasiswa untuk menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat sekaligus meningkatkan kariernya.

A to Z Karya Tulis Ilmiah Dalam Jurnal terdiri atas beberapa topik dan setiap topik disertai dengan contoh praktek yang diambil dari bahan-bahan pelatihan dan naskah karya tulis yang sedang dievaluasi oleh pengelola jurnal, supaya lebih interaktif dan memperdalam makna, sehingga seolah-olah pembaca menghadiri Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah secara langsung.

Semoga kehadiran buku A to Z Karya Tulis Ilmiah Dalam Jurnal menjadi salah satu bagian penting dalam menyebarkan informasi hasil-hasil penelitian dan pemikiran kepada masyarakat.

Kepada Badan Litbang Pertanian yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan resmi maupun tidak resmi, serta kesempatan sebagai pengelola jurnal ilmiah, kami ucapkan banyak terima kasih.

Saran dan masukan untuk perbaikan mutu Buku A to Z Karya
Tulis Ilmiah Dalam Jurnal sangat diharapkan.

Jakarta, 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
BAB 2. STRUKTUR DAN ISI KARYA TULIS ILMIAH.....	5
Judul Naskah.....	5
Penulis	7
Alamat Penulis	7
Abstrak	9
Kata Kunci.....	13
Pendahuluan.....	14
Bahan dan Metode	17
Hasil.....	19
Tabel	21
Gambar.....	22
Pembahasan.....	23
Kesimpulan.....	24
Implikasi Hasil Penelitian.....	25
Ucapan Terima Kasih	27
Sitasi dan Daftar Pustaka.....	27
BAB 3. PENELUSURAN INFORMASI.....	32
BAB. 4 MENINGKATKAN MUTU BAHASA.....	41

Meningkatkan Mutu Bahasa Indonesia	41
Paragraf	43
Kalimat Efisien	44
Meningkatkan Mutu Bahasa Inggris	45
Bantuan Terjemahan Google	46
BAB 5. MANAJEMEN SITASI DAN PUSTAKA	49
Instalasi <i>Mendeley</i> pada Komputer	49
Memulai <i>Mendeley</i>	50
Fasilitas pada <i>Mendeley</i>	51
Menghubungkan <i>Mendeley</i> dengan <i>MS Word</i>	51
Manajemen Sitasi	53
Cara Mengedit Data <i>Mendeley</i>	55
BAB 6. PANDUAN PENULISAN	57
Pengiriman Naskah <i>Online (Online Submissions)</i>	58
Daftar Status pada Web OJS	68
BAB 7. JURNAL ILMIAH	69
Jurnal Nasional	69
Jurnal Internasional	70
BAB 8. OPEN JOURNAL SYSTEM	74
Manajer Jurnal	76
Manajer Langganan	76
Administrator	76
Editor	77
Editor Bagian (<i>Section Editor</i>)	80
Mitra Bestari	80
<i>Copy Editor</i>	82
<i>Proof Reader</i>	87
<i>Layout Editor</i>	89
Pembaca	89
Bab 9. PLAGIAT	92

Contoh Plagiat Parafrasa	94
Contoh Plagiat Global	95
Contoh Plagiat Verbatim	95
Contoh Plagiat Diri Sendiri	96
Contoh Plagiat Salah Mengutip	97
Contoh Plagiat Parsial	97
Contoh Plagiat Sumber Referensi Asal-asalan	99
Plagiarism Detector	100
Teknik Menyitat	103
DAFTAR PUSTAKA	107
INDEKS	114
TENTANG PENULIS DAN PENYUNTING	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh kode unik DOI untuk artikel.....	2
Gambar 2. Tiga faktor penentu mutu karya tulis ilmiah.....	3
Gambar 3. Contoh penulisan alamat pada artikel yang terbit pada Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.	8
Gambar 4. Contoh abstrak (versi Indonesia) dari artikel.....	10
Gambar 5. Kata kunci dari beberapa artikel.....	14
Gambar 6. Cara presentasi suatu objek gambar yang dilengkapi dengan skala.....	22
Gambar 7. Contoh pernyataan kesimpulan pada sebuah artikel.....	25
Gambar 8. Pernyataan ucapan terima kasih pada artikel.....	27
Gambar 9. Cara mensitasi suatu teks yang lebih dari tiga kalimat...	30
Gambar 10. Contoh“Cite this article”	30
Gambar 11. Penelusuran informasi menggunakan Science.gov.	31
Gambar 12. Penelusuran informasi menggunakan Science.gov.	34
Gambar 13. Hasil penelusuran informasi menggunakan Science.gov.....	35
Gambar 14. Penelusuran informasi menggunakan PubMed.	36
Gambar 15. Penelusuran informasi menggunakan Mendeley literature search.	36
Gambar 16. Penelusuran informasi menggunakan ADL.....	37
Gambar 17. Penelusuran informasi menggunakan DOAJ.....	37

Gambar 18. Penelusuran informasi menggunakan ProQuest.	40
Gambar 19. Tampilan antar muka Mendeley.com.	50
Gambar 20. Tampilan menu utama <i>Mendeley Desktop</i>	50
Gambar 21. Beberapa fasilitas pada <i>Mendeley Desktop</i>	51
Gambar 22. Integrasi <i>Mendeley</i> dengan <i>Microsoft Office Word</i>	52
Gambar 23. Menu <i>Reference</i> pada <i>MS Word</i>	52
Gambar 24. Manajemen sitasi pada <i>MS Word</i>	53
Gambar 25. Cara menyisipkan sitasi dari Arsip <i>Mendeley Desktop</i> pada <i>MS Word</i>	53
Gambar 26. Daftar dokumen referensi yang sudah pada <i>Mendeley Desktop</i>	54
Gambar 27. Antar muka <i>IAARD e-Journal</i>	58
Gambar 28. Daftar OJS Jurnal pada <i>IAARD e-Journal</i>	59
Gambar 29. Form isian menu <i>Register</i> pada <i>IAARD e-Journal</i>	60
Gambar 30. Login pada menu <i>Register</i> jika sudah mempunyai akun pada <i>IAARD e-Journal</i>	61
Gambar 31. <i>New Submission</i> pada <i>IAARD e-Journal</i>	61
Gambar 32. Isian <i>Step 1 submit</i> naskah pada <i>IAARD e-Journal</i>	63
Gambar 33. Isian <i>Step 2 submit</i> naskah pada <i>IAARD e-Journal</i>	64
Gambar 34. Isian <i>Step 3 submit</i> naskah pada <i>IAARD e-Journal</i>	64
Gambar 35. Isian <i>Step 3 (Lanjutan)</i>	66
Gambar 36. Isian <i>Step 4 submit</i> naskah pada <i>IAARD e-Journal</i>	67
Gambar 37. Isian <i>Step 4 submit</i> naskah pada <i>IAARD e-Journal</i>	67
Gambar 38. Tampilan menu <i>Active submission</i> setelah submit naskah pada <i>IAARD e-Journal</i>	68
Gambar 39. Tahap penerbitan jurnal dalam OJS.	75

Gambar 40. Menu <i>track changes</i> pada <i>MS Word</i>	78
Gambar 41. Contoh proses editing teks menggunakan Grammarly.	88
Gambar 42. Contoh grafik.....	88
Gambar 43. Contoh satuan desimal yang tidak konsisten pada tabel.....	88
Gambar 44. Tampilan data statistik <i>StatCounter</i> pengunjung OJS Jurnal Littri.....	90
Gambar 45. Cara mengecek plagiat dari suatu teks bahan pelatihan menggunakan <i>plagiarismdetector.net</i>	102
Gambar 46. Contoh hasil pemeriksaan plagiarisme secara otomatis dengan program <i>Plagiarism.Detect</i>	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh judul awal dan judul hasil perbaikan dari artikel Indonesian Journal of Agricultural Science.....	6
Tabel 2. Contoh judul awal dan judul hasil perbaikan dari artikel Jurnal Penelitian Tanaman Industri.....	6
Tabel 3. Contoh proses perbaikan abstrak pada naskah Jurnal Littri	11
Tabel 4. Contoh analisis kata kunci pada naskah pelatihan karya tulis ilmiah.	15
Tabel 5. Contoh judul naskah yang terkesan “lokal”	16
Tabel 6. Penggunaan kalimat klise.	16
Tabel 7. Konsep W4HW.	18
Tabel 8. Contoh uraian hasil dari naskah pelatihan karya tulis ilmiah.	20
Tabel 9. Salah satu bentuk tabel yang mengandung kolom dan lajur.	21
Tabel 10. Contoh sitiran tulisan orang pada pembahasan yang baik dari beberapa artikel	24
Tabel 11. Beberapa pernyataan implikasi pada artikel.	26
Tabel 12. Contoh pemakaian sitasi Gaya Harvard dalam suatu kalimat	28
Tabel 13. Contoh perubahan gaya sitasi dari alfabetis ke angka.....	28
Tabel 14. Contoh kombinasi beberapa simbol untuk mengefisienkan pencarian	33

Tabel 15. Contoh penelusuran artikel tentang <i>Ralstonia solancearum</i> ginger	38
Tabel 16. Contoh arti dan penggunaan kata agen vs agens dalam kalimat	41
Tabel 17. Kalimat yang salah dan hasil perbaikannya	42
Tabel 18. Contoh perbaikan substantif suatu paragraf	43
Tabel 19. Contoh meringkas kalimat efisien tanpa mengubah maknanya	44
Tabel 20. Contoh pengecekan dan perbaikan teks Bahasa Inggris ..	45
Tabel 21. Contoh terjemahan menggunakan Google Translate.....	47
Tabel 22. Contoh hasil terjemahan kalimat.....	48
Tabel 23. Rincian jumlah jurnal dan peringkatnya	69
Tabel 24. Besarnya biaya publikasi pada beberapa jurnal internasional.....	71
Tabel 25. Pilihan Track Changes Options yang sering digunakan ..	78
Tabel 26. Contoh check list tugas copy editor	83
Tabel 27. Tipe plagiat, definisi dan tingkat bahayanya	91
Tabel 28. Contoh teks dalam Bahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, tanpa menyebutkan sumbernya	93
Tabel 29. Contoh plagiat Global	94
Tabel 30. Contoh plagiat Verbatim.....	95
Tabel 31. Contoh plagiat diri sendiri.....	95
Tabel 32. Contoh plagiat salah mengutip.	96
Tabel 33. Contoh plagiat Parsial.....	97
Tabel 34. Contoh plagiat sumber referensi asal-asalan.....	99

Tabel 35. Contoh abstrak yang akan disitat.....	102
Tabel 36. Contoh teknik menyitat	103
Tabel 37. Contoh suatu kesalahan informasi yang disitasi dalam kalimat	104

BAB 1.

PENDAHULUAN

Menurut definisi yang diberikan oleh LIPI (2012), suatu karya tulis ilmiah (KTI) adalah tulisan hasil penelitian dan pengembangan, tinjauan, ulasan, kajian, dan pemikiran sistematis dari seseorang atau sekelompok orang yang memenuhi kaidah ilmiah. KTI memiliki ciri-ciri, yaitu logis dan mengandung kebenaran ilmu; sesuai fakta sebenarnya; berasal dari hasil kajian yang sistematis, konsisten, dan berkelanjutan; telah teruji dan sahih, serta masih memungkinkan dikaji ulang; terencanakan dan memiliki rancangan; dan sumbernya diakui kebenaran, keberadaan, dan berkontribusi pada khasanah iptek (LIPI, 2012).

Kita sering membaca tiga istilah dalam penulisan karya tulis ilmiah, yaitu draf, manuskrip, dan artikel. Arti ketiga istilah itu dapat kita lihat di KBB Online, sebagai berikut. Draft adalah rancangan atau konsep karya tulis ilmiah yang masih dalam proses (belum final). Dengan demikian, draft masih perlu penyempurnaan. Manuskrip adalah naskah, baik tulisan tangan dengan pena, pensil, atau ketikan, tapi belum dicetak atau diterbitkan. Artikel adalah karya tulis lengkap yang sudah dicetak atau diterbitkan pada suatu majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Penerbitan sebuah artikel umumnya kini dilengkapi dengan pemberian nomor unik sebagai penanda obyek digital atau *Digital Object Identifier* (DOI). DOI sifatnya unik dan tetap sedangkan penandaan DOI dikoordinator oleh *International DOI Foundation* atau IDF (<http://www.doi.org/>). Untuk mendapatkan

DOI, pengusulan harus terlebih dahulu mendaftarkannya melalui *registration agency*. Beberapa *registration agency*, yaitu Crossref, AiriDOI, Medra, Entertainment Identifier Registration (EIDR), dan Japan Link Center. Setelah mendapatkan *prefiks number*, pengelola dapat mengusulkan alamat DOI ke *registration agency* untuk mengaktifkan alamat DOI tersebut.

Tujuan memiliki DOI adalah menyimpan metadata artikel dan lokasi penyimpanan artikel secara permanen. Karena bersifat unik dan permanen maka artikel dapat ditemukan walaupun lokasi penyimpanan berubah.

Contoh kode unik DOI untuk artikel karangan Dhaka *et al.* tahun 2020 berjudul *Variability and Heritability Estimate of 30 Rice Landraces of Lamjung and Tanahun Districts, Nepal* yang diterbitkan oleh Indonesian Journal of Agricultural Science Volume 21 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020 halaman 1-10 (Gambar 1).

DOI: http://dx.doi.org/10.21082/ijas.v21n1.2020.p1-10		
http://dx.doi.org	10.21082	ijas.v21n1.2020.p1-10
Alamat server proxy yang menggunakan DOI dalam format URL	Prefiks DOI untuk IAARD E-jurnal	Identifikasi artikel meliputi nama jurnal, volume, nomor, tahun terbit, halaman

Gambar 1. Contoh kode unik DOI untuk artikel.

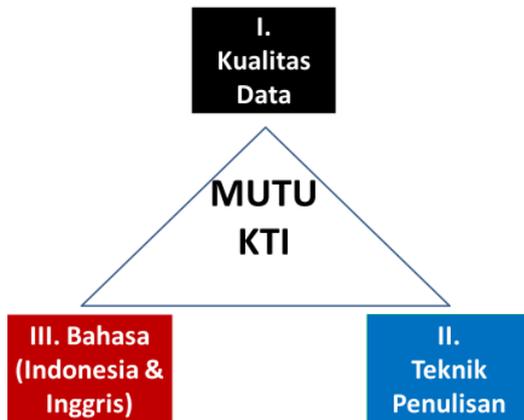
Artikel yang sudah terbit bentuknya *Portable Document Format* (PDF). PDF adalah sebuah format berkas dokumen digital yang dibuat oleh *Adobe Systems* untuk merepresentasikan dokumen dalam bentuk dua dimensi yang meliputi teks, huruf, titik, garis, bidang, dan warna (<https://en.wikipedia.org/wiki/PDF>). Artikel dalam format PDF lebih aman karena tidak dapat diubah teksnya.

Teks dalam bentuk PDF kadang-kadang dapat disalin dan dipindahkan (*copied and pasted*).

Pierson (2004) menyatakan ada sepuluh alasan terbesar suatu naskah KTI ditolak oleh jurnal.

1. Statistik yang tidak sesuai atau tidak lengkap.
2. Penafsiran hasil yang berlebihan.
3. Instrumentasi yang tidak sesuai atau kurang optimal.
4. Sampel terlalu kecil atau bias.
5. Teks sulit diikuti.
6. Pernyataan masalah tidak cukup.
7. Data yang dilaporkan tidak akurat atau tidak konsisten.
8. Kajian literatur yang tidak lengkap, tidak akurat, atau ketinggalan zaman.
9. Data yang disajikan tidak mencukupi.
10. Tabel atau gambar tidak jelas.

Mutu suatu Karya Tulis Ilmiah ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu Kualitas Data, Teknik Penyampaian, dan Bahasa (Indonesia atau Inggris) (Gambar 2).



Gambar 2. Tiga faktor penentu mutu karya tulis ilmiah.

Pada Buku A to Z Karya Tulis Ilmiah Dalam Jurnal hanya akan menguraikan teknik penulisan dan bahasa secara ringkas dan disertai dengan contoh-contohnya, terutama untuk karya tulis ilmiah primer hasil penelitian.

Penulisan buku ini dimulai dengan memberikan pemahaman tentang KTI (definisi, struktur, dan isi), dilanjutkan dengan proses penyusunan-pengajuan/publikasi KTI (penelusuran informasi, meningkatkan mutu bahasa, manajemen sitasi dan pustaka, serta publikasi), pemilihan jurnal (*Jurnal Ilmiah*, *Open Journal System*), dan menjamin originalitas KTI (plagiat).

BAB 2. STRUKTUR DAN ISI KARYA TULIS ILMIAH

Struktur suatu KTI hasil penelitian umumnya terdiri atas judul, nama penulis, alamat, abstrak/*abstract*, pendahuluan, metodologi, hasil dan pembahasan, kesimpulan, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka. Namun, ada sedikit variasi bergantung pada gaya selingkung dari jurnal, misalnya, ada yang memisahkan antara bab hasil dengan pembahasan, dan menghilangkan bab kesimpulan. Oleh karena itu, calon penulis harus secara seksama mempelajari pedoman penulisan dari jurnal yang akan dituju.

Di bawah ini diuraikan secara ringkas bagaimana menulis setiap bagian dari KTI hasil penelitian.

Judul Naskah

Judul adalah bagian pertama yang paling sering ditampilkan setiap kali kita melacak suatu artikel melalui sistem penelusuran otomatis. Oleh karena itu, judul yang baik harus singkat, informatif, dan menunjukkan temuan utama. Judul harus selaras dengan tujuan dan metodologi, kesimpulan, dan tidak terkesan bernuansa “lokal”. Jumlah kata di dalam judul biasanya dibatasi sekitar 15 kata.

Mari kita perhatikan contoh judul yang diambil dari artikel tulisan Suhail *et al.* yang terbit pada Indonesian Journal of Agricultural Science 21 (1), 2020 (Tabel 1).

Tabel 1. Contoh judul awal dan judul hasil perbaikan dari artikel Indonesian Journal of Agricultural Science

Judul Awal	Judul Perbaikan
<p>Sugar Factory Effluent: A Boon or Exigence For "<i>Cicer arietinum</i> Linn.</p> <p>Judul terlalu umum dan kurang menarik.</p>	<p>"Effect of Crude Sugarcane Factory Effluent on the Morphological and Biochemical of Chickpea (<i>Cicer arietinum</i> Linn)".</p>

Berikut adalah contoh judul yang diambil dari artikel yang terbit pada Jurnal Penelitian Tanaman Industri 26 (1), 2020 (Tabel 2).

Tabel 2. Contoh judul awal dan judul hasil perbaikan dari artikel Jurnal Penelitian Tanaman Industri

Judul Awal	Judul Perbaikan
<p>Pemanfaatan <i>Cocopeat</i> dan Gambut Rawa sebagai Media Tanam Batang Bawah Tanaman Karet dalam <i>Root Trainer</i> (Naskah Jurnal Penelitian Tanaman Industri Nomor 9052)</p> <p>Judul belum mencerminkan hasil utama.</p>	<p>"Media <i>Root Trainer</i> Mengandung <i>Cocopeat</i> dan Gambut Mendukung Pertumbuhan dan Kualitas Akar Batang Bawah Karet"</p> <p>Judul lebih informatif dan menunjukkan cocopit dan gambut untuk pertumbuhan dan kualitas bibit karet.</p>

Penulis

Seseorang atau sekelompok orang yang berhak menjadi penulis suatu naskah ilmiah dapat dilihat dari besarnya kontribusi terhadap pembuatan naskah, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan (Smith *et al.*, 2014). Untuk menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan, maka sebaiknya dibuat pernyataan kesepakatan tertulis dari setiap anggota tim penulis. Kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan hak kepenulisan, antara lain:

- (a) penyusunan konsep, desain, analisis dan interpretasi data,
- (b) proses penulisan dan perbaikan naskah,
- (c) finalisasi naskah sebelum dipublikasi.

Apabila ada orang yang berjasa dalam penelitian dan penyusunan naskah, tetapi tidak menjadi anggota tim penulis, maka sebaiknya nama lengkap dan gelarnya, serta jasanya disebutkan dalam **Ucapan Terima Kasih**, sebagai bentuk penghargaan kepadanya. Kepada insitusi yang berjasa dalam pelaksanaan penelitian, seperti penyandang dana atau pemberi fasilitas penelitian dan lainnya, juga harus dicantumkan dalam Ucapan Terima Kasih.

Alamat Penulis

Alamat yang dicantumkan oleh penulis pada suatu naskah ilmiah adalah nama institusi tempat dia bertugas atau nama perguruan tinggi tempat dia sekolah. Ada kalanya, penulis pindah kerja dari institusi pertama sewaktu dia bertugas atau melaksanakan penelitian, ke institusi lain yang berbeda alamatnya. Misalnya, seorang mahasiswa Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sekolah S2 atau S3 di suatu perguruan tinggi. Pada waktu menuliskan alamat dalam naskah ilmiah, maka

dia harus mencantumkan dua alamat, yaitu Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sebagai alamat sekarang (*present address*) dan alamat perguruan tinggi tempat dia melaksanakan studinya.

Berikut ini adalah contoh penulisan alamat pada artikel yang terbit pada Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat 30 (2), 2019: 69-80 (Gambar 3).

<p>“Hubungan Kekerabatan Pala Populasi Tidore, Ternate, dan Bogor Berdasarkan Marka Morfologi”</p> <p>Tias Arlianti^{1,3)}, Desta Wirnas²⁾, Sobir²⁾, dan OtiH Rostiana³⁾.</p> <p>¹⁾ Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor</p> <p>²⁾ Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor Jalan Meranti, Kampus IPB, Darmaga Bogor 16680</p> <p>³⁾ Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Jalan Tentara Pelajar No. 3 Bogor 1611</p> <p>* Alamat Korespondensi : dwirnas@gmail.com</p>
<p>Alamat institusi dari penulis pertama ada dua karena artikel ini adalah Tesis S2 penulis. Alamat pertama adalah Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, tempat penulis menempuh pendidikan S2. Alamat kedua adalah tempat dia bekerja, yaitu Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.</p>

Gambar 3. Contoh penulisan alamat pada artikel yang terbit pada Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.

Apabila seseorang melaksanakan penelitian pada satu institusi A, kemudian setelah selesai penelitiannya pindah ke institusi B, maka alamat kedua institusi A dan B harus dicantumkan. Cara penyampaiannya dalam naskah, seperti kasus mahasiswa di atas.

Mencantumkan alamat institusi tempat bekerja merupakan suatu penghargaan dan kehormatan dari penulis kepada institusinya. Bagi institusi, pencantuman namanya dalam

naskah ilmiah menunjukkan bukti kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan publikasi KTI (Bik, 2109; <https://scienceintegritydigest.com/2019/06/04/false-affiliations-and-fake-authors/>).

Abstrak

Abstrak adalah ringkasan yang utuh dan lengkap yang menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan (LIPI, 2012). Panjang suatu abstrak dibatasi sekitar 200-250 kata. Komposisi suatu abstrak biasanya terdiri atas uraian singkat latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan, dan implikasi atau saran. LIPI mewajibkan abstrak jurnal ilmiah nasional ditulis dalam dua bahasa, yaitu Indonesia dan Inggris.

Mari kita cermati contoh abstrak (versi Indonesia) dari artikel berjudul *“Improvement of Early Maturity in Rice Variety by Marker Assisted Backcross Breeding of Hd2 Gene* (Perbaikan Umur Masak Varietas Padi melalui Pemuliaan Silang Balik Berbantuan Marka Gen Hd2) yang terbit pada Indonesian Journal of Agricultural Science Vol. 15 No. 2 October: 55-64, 2014 (Gambar 4). Struktur abstraknya sudah memenuhi persyaratan karena mengandung uraian singkat tentang Latar Belakang, Tujuan, Metodologi, Hasil, Kesimpulan, dan Implikasi atau Saran dengan panjang abstrak 165 kata.

...“Padi umur genjah dengan hasil tinggi sangat bermanfaat untuk meningkatkan produksi padi Indonesia [**Latar Belakang**]. Penelitian ini bertujuan untuk memasukkan gen umur genjah (gen Hd2) yang terdapat dalam padi Nipponbare ke dalam varietas unggul Indonesia, yakni Code, dengan menggunakan primer RM1362 dan RM7601 pada kromosom 7 [**Tujuan**]. Setelah dua generasi silang balik, gen Hd2 telah berhasil dimasukkan ke dalam varietas Code. Tanaman BC2F2 CdNp_29 memiliki pengembalian genom terbesar, yaitu 82,7%. Sebanyak 12 galur BC2F3 telah dipilih untuk membentuk generasi BC2F4 dan dievaluasi fenotipnya untuk karakter agronomi dan umur berbunga [**Metodologi**]. Galur-galur dengan gen Hd2 memiliki umur berbunga sekitar 73-89 hari (Code 85 hari) atau masuk ke dalam kriteria ketiga umur panen varietas padi, yaitu 103-104 hari (Code 116-119 hari) dengan penampilan agronomi mirip dengan Code [**Hasil**]. Aplikasi MABc dalam perbaikan padi berumur genjah telah berhasil mempercepat pembentukan dan seleksi pada generasi awal dengan latar belakang genetik varietas Code [**Kesimpulan**]. Galur-galur turunan Code tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi padi Indonesia [**Implikasi**]”.

Gambar 4. Contoh abstrak (versi Indonesia) dari suatu artikel.

Untuk menjadi suatu abstrak yang baik, biasanya telah melalui proses perbaikan oleh editor dan penulis berkali-kali.

Contoh proses perbaikan abstrak pada naskah Jurnal Littri Nomor 9052-34165 (Tabel 3).

Tabel 3. Contoh proses perbaikan abstrak pada naskah Jurnal Littri

<p style="text-align: center;">Versi Awal</p> <p style="text-align: center;">Naskah Nomor 9052-34165</p>	<p style="text-align: center;">Versi Terbit</p> <p>Artikel Prasetyo et al. 2020 pada Jurnal Penelitian Tanaman Industri 26(1), Juni 2020. Hlm. 23-31 DOI: http://dx.doi.org/10.21082/jlittri.v26n1.2020.23-31</p>
<p>KOMBINASI MEDIA TANAM COCOPEAT DAN GAMBUT RAWAPENING UNTUK BATANG BAWAH TANAMAN KARET DALAM <i>ROOT TRAINER</i></p>	<p>MEDIA ROOT TRAINER MENGANDUNG COCOPEAT DAN GAMBUT MENDUKUNG PERTUMBUHAN DAN KUALITAS AKAR BATANG BAWAH KARET</p>
<p>...“Penelitian ini bertujuan mendapatkan medium tumbuh terbaik untuk pertumbuhan bibit batang bawah karet di dalam <i>root trainer</i>. Klon karet yang digunakan adalah PR 300. Benih klon karet dikecambahkan pada bedeng pengecambahan kemudian dipindahtanam dan dibesarkan selama lima bulan dalam pot <i>root trainer</i> berisi campuran <i>cocopeat</i>, gambut dan pupuk kandang (pukan). Perlakuan yang diuji adalah kombinasi ketiga jenis media (<i>cocopeat</i>, gambut dan pukan), yaitu 1:1:1, 2:1:1, 1:2:1, 1:1:2, <i>cocopeat</i>+gambut 1:1, <i>cocopeat</i>+pukan 2:1, gambut+pukan 2:1, dan <i>topsoil</i>+pukan 2:1 sebagai kontrol. Penelitian dirancang secara Acak Kelompok Lengkap, 3 kali ulangan, masing-masing 30 tanaman, sehingga total ada 720 unit tanaman. Kecambah dari benih karet berumur 21 hari pada bedeng pengecambahan dan <i>plumulanya</i></p>	<p>...“Sifat fisik dan kimia media tanam di dalam wadah <i>root trainer</i> bibit karet sangat penting untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan media terbaik untuk pertumbuhan bibit batang bawah karet di dalam <i>root trainer</i>. Benih klon karet PR 300 dikecambahkan selama 21 hari pada bedeng pengecambahan kemudian dipindah-tanam dan dibesarkan selama 5 bulan dalam pot <i>root trainer</i>. Perlakuannya yaitu campuran <i>cocopeat</i>, gambut Rawapening, dan pupuk kandang (pukan) pada berbagai ratio, dan kontrol. Penelitian dirancang secara Acak Kelompok, tiga ulangan, masing-masing 30 tanaman, sehingga totalnya 720 tanaman. Variabel yang diamati yaitu kandungan N, P, K, Mg, C-organik, pH, dan kapasitas tukar kation dari <i>cocopeat</i>, gambut, dan pupuk kandang, serta pertumbuhan</p>

<p>sudah tumbuh tegak 10 cm ditanam dalam <i>root trainer</i> sampai berumur 5 bulan. Parameter yang diamati adalah kandungan N, P, K, Mg, C-organik, pH, dan kapasitas tukar kation dari <i>cocopeat</i>, gambut dan pupuk kandang, serta pertumbuhan tanaman (tinggi, diameter batang, berat basah, dan berat kering). Data hasil pengamatan dianalisis dengan anova diikuti <i>Duncan Multiple Range Test</i> (DMRT) taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tanam terbaik untuk pertumbuhan bibit dan kualitas akar tanaman batang bawah karet klon RP 300 di dalam pot <i>root trainer</i> adalah campuran <i>cocopeat</i>+gambut 1:1.; <i>cocopeat</i>+gambut+pukan 1:2:1 (C); dan <i>cocopeat</i>+gambut+pukan 2:1:1. Pertumbuhan dan kekompakkan akar sangat baik sehingga bibit mudah dilepas dari dalam <i>root tainer</i> dalam kondisi tidak rusak. Perlu diamati lebih lanjut pertumbuhan tanaman setelah di lapangan”.</p> <p>Kata kunci: media tanam, <i>cocopeat</i>, gambut, <i>root trainer</i></p>	<p>tanaman (tinggi, diameter batang, bobot segar, dan bobot kering). Data dianalisis dengan ANOVA, kemudian Duncan Multiple Range Test pada taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga macam media <i>root trainer</i> terbaik untuk bibit batang bawah karet klon PR 300, yaitu campuran <i>cocopeat</i> + gambut (1:1), <i>cocopeat</i> + gambut + pukan (1:2:1), dan <i>cocopeat</i> + gambut + pukan (2:1:1). Pertumbuhan dan kekompakkan akar sangat baik sehingga bibit mudah dilepas dari <i>root tainer</i> tanpa kerusakan berarti. Berdasarkan kepraktisan dan biaya maka media <i>root trainer</i> terbaik adalah campuran media <i>cocopeat</i> + gambut + pukan (1:2:1). Perlu dilakukan kajian mengenai pemanfaatan tanah gambut jenis lainnya selain dari Rawapening. Selain itu, juga perlu diamati lebih lanjut pertumbuhan tanaman setelah diokulasi dengan batang atas maupun setelah ditanam di lapangan”.</p> <p>Kata kunci : Gambut Rawapening, klon karet PR 300, media tanam</p>
---	--

<p>Saran perbaikan Abstrak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Judul belum menunjukkan hasil utama. • Belum ada uraian latar belakang. • Uraian metodologi perlu menyebutkan asal usul gambut. • Beberapa kata kata kuncisama dengan judul. • Uraian hasil perlu menyebutkan Kesimpulan perlu dilengkapi dengan hasil kajian biaya media <i>root trainer</i>. • Dari tiga jenis media terbaik, mana yang disarankan berdasarkan kepraktisan atau biayanya. • Apakah jenis gambut lain dapat juga digunakan untuk media <i>root trainer</i>. 	<p>Komentar Abstrak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Judul sudah menunjukkan suatu yang menonjol, yaitu ada media terbaik untuk <i>root trainer</i>. • Media <i>root trainer</i> yang baik sangat penting dalam pembibitan karet. • Ada beberapa hal penting yang disarankan dari penelitian ini: • Berdasarkan kepraktisan dan biaya maka media <i>root trainer</i> terbaik adalah campuran media <i>cocopeat</i> + gambut + pukan (1:2:1). • Perlu dilakukan kajian mengenai pemanfaatan tanah gambut jenis lainnya selain dari Rawapening. • Perlu diamati lebih lanjut pertumbuhan tanaman setelah diokulasi dengan batang atas maupun setelah ditanam di lapangan”.
---	--

Kata Kunci

“Saat memilih kata kunci, bayangkan Anda mencari artikel di beberapa database” (Hengl dan Gould, 2002) yang mengandung jutaan atau milyaran informasi yang beragam. Penelusuran suatu artikel dengan mesin pencari otomatis biasanya berdasarkan kata-kata yang ada pada judul dan kata kunci. Oleh karena itu, kata kunci tidak boleh sama dengan yang sudah ada pada judul naskah. Kata kunci dapat terdiri atas satu kata atau gabungan kata yang mempunyai makna khusus, seperti golongan darah, pupuk hayati, dll. Jumlah kata kunci biasanya sekitar 3-5 kata.

Mari kita cermati kata kunci dari dua artikel berikut (Gambar 5).

<p style="text-align: center;">Potensi Filtrat Teh Hitam Sebagai Pelindung Sinar UV Terhadap S/NPV JTM 97 C dalam Mengendalikan <i>Helicoverpa armigera</i> pada Kedelai</p> <p><i>Kata kunci :Bahan pelindung, hama, LC50, virus entomopatogen</i> (Jurnal Penelitian Tanaman Industri 26 (1), 2020)).</p>
<p style="text-align: center;">Identifikasi Jenis Tumbuhan Bawah pada Tegakan Kelapa Sawit dan Pemanfaatannya Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong</p> <p><i>Kata kunci: Biomassa, tingkat kesukaan ternak, family Poaceae</i> (Jurnal Penelitian Tanaman Industri 25 (2), 2019).</p>

Gambar 5. Kata kunci dari beberapa artikel.

Pendahuluan

Uraian Pendahuluan dari suatu artikel karya tulis ilmiah merupakan salah satu bagian yang sulit karena harus dapat menjelaskan secara baik tentang topik, permasalahan aktual, perkembangan terkini hasil-hasil penelitian terkait yang pernah dipublikasi (*state of the arts*), dan tujuan (Hengl dan Gould, 2002; LIPI, 2012).

Uraian pendahuluan harus mendukung judul, tujuan, dan metodologi. Kita dapat menganalisis komposisi uraian suatu Pendahuluan berdasarkan beberapa “kata penting” atau topik yang ada pada judul.

Contoh analisis kata kunci pada naskah pelatihan karya tulis ilmiah berjudul “Adaptasi Beberapa Varietas Hibrida dan Unggul Cabai Dataran Rendah di Maluku” (Tabel 4). Ada 4 “kata kunci” pada judul, yaitu, (1) Maluku, (2) cabai dataran rendah, (3) cabai hibrida, dan (4) adaptasi. Untuk membuat uraian Pendahuluan yang mendukung judul tersebut, maka keempat “kata penting” atau topik itu harus diuraikan, disertai dengan mencantumkan referensi yang relevan dengan topik itu.

Tabel 4. Contoh analisis kata kunci pada naskah pelatihan karya tulis ilmiah

Kata kunci atau topik	Uraian yang mendukung
(1) Maluku	Potensi cabai di Maluku (produksi, luas, dan konsumsi). Kendala usahatani cabai di Maluku (produktivitas, kualitas, hama penyakit, dst).
(2) Cabai dataran rendah	Potensi pengembangan cabai di dataran rendah.
(3) Cabai hibrida	Kajian pustaka tentang ketersediaan varietas cabai hibrida dan keunggulannya.
(4) Adaptasi	Urgensinya kegiatan adaptasi.

Kita sering menemukan uraian di dalam Pendahuluan yang terkesan “lokal” sehingga kurang menarik. Salah satu alasan utama penolakan suatu naskah adalah cakupannya lokal (Hengl dan Gould, 2002). Kesan “lokal” dapat tercermin pada judul, cakupan masalah pada bagian pendahuluan, dan kesimpulan atau implikasi. Uraian Pendahuluan yang sifatnya lokal hanya mengangkat permasalahan-permasalahan lokal, mungkin karena terbatasnya referensi yang diperoleh, padahal kalau penelusuran informasinya diperluas maka tidak menutup kemungkinan bahwa permasalahan yang terkesan lokal, sebetulnya adalah nasional, bahkan internasional.

Mari kita perhatikan contoh judul naskah yang terkesan “lokal” pada pelatihan karya tulis ilmiah berikut (Tabel 5).

Tabel 5. Contoh judul naskah yang terkesan “lokal”

Topik terkesan “lokal”	Saran Perbaikan
<p>“Pengembangan Sistem Pemantauan Elevasi Muka Air Lahan Gambut: Studi Kasus di Kebun Kelapa Sawit Jambi”.</p> <p>Walau kegiatan penelitian ini dilakukan di salah satu kebun sawit di Jambi, tetapi perlunya pemantauan sistem elevasi muka air berlaku umum di banyak kebun sawit di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, uraian pendahuluan harus menganalisis hal-hal itu dari banyak sumber pustaka di dalam negeri, bahkan manca negara.</p>	<p>Pengembangan Sistem Pemantauan Elevasi Muka Air Kebun Kelapa Sawit Di Lahan Gambut Untuk Mengefisiensikan Penggunaan Air.</p> <p>Dengan judul baru ini maka uraian pendahuluan yang selaras antara lain berisi permasalahan air pada lahan gambut, respons kelapa sawit terhadap level permukaan air pada lahan gambut, sistem pemantauan elevasi permukaan air pada lahan gambut, tujuan spesifik penelitian.</p>

Kita juga sering menemukan kalimat pembuka pada bagian pendahuluan yang klise, yaitu menggunakan ungkapan yang sudah sering dipakai. Misalnya, “Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia”; “Indonesia merupakan negara penghasil teh terbesar ke lima di dunia”; “Indonesia merupakan negara penghasil cengkeh terbesar di dunia”; dan lain-lainnya. Penggunaan kalimat yang klise dapat dihindari dengan memperhatikan judul dan tujuan (Tabel 6).

Tabel 6. Penggunaan kalimat klise

Kalimat klise	Tujuan	Saran Perbaikan
<p>...“Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia” [Skripsi Mahasiswa]</p>	<p>Membuat formula tepung tempe yang disukai konsumen.</p>	<p>Tempe memiliki nilai ekonomi dan nilai gizi yang tinggi, tetapi diversifikasi produknya terbatas. Tepung tempe berpotensi untuk digunakan dalam pembuatan bubur dan aneka hidangan siap saji lainnya.</p>

Bahan dan Metode

Menulis bagian Bahan dan Metode atau Materi dan Metode dari suatu karya tulis ilmiah biasanya lebih mudah karena kita menguraikan apa-apa yang sudah dilakukan. Di dalam naskah berbahasa Inggris, uraian Bahan dan Metode biasanya menggunakan bentuk *past tense* dan *passive*.

Fungsi Bahan dan Metode ada beberapa (Hengl dan Gould, 2002):

- (a) Menjelaskan secara detail kegiatan penelitian yang telah dilakukan supaya peneliti lain yang tertarik dengan kegiatan dapat mengulangnya tanpa kesulitan,
- (b) Menguraikan semua hal yang telah dilakukan (metode, bahan, sumber/ kepemilikan bahan, alat spesifik, program, dll) yang berkontribusi penting terhadap hasil penelitian,
- (c) Apabila menggunakan metode yang sudah umum diketahui, maka tidak perlu menjelaskannya secara detail; cukup dengan mencantumkan rujukan/referensinya,
- (d) Suatu metodologi yang kompleks perlu diramu sehingga sederhana dan mudah dipahami.

Dalam menguraikan Bahan dan Metode biasanya dibuat beberapa bab/bagian sesuai dengan tahapan pelaksanaannya.

Bahan

Menyebutkan semua hal yang telah dilakukan (metode, bahan, sumber/kepemilikan bahan, alat spesifik, program, dll.) yang berkontribusi penting terhadap hasil penelitian.

Secara garis besar, Bahan dan Metode menguraikan konsep W4HW (*what, where, when, who, how and why*) (Hengl dan Gould, 2002) sebagaimana pada Tabel 7.

Tabel 7. Konsep W4HW

Konsep	Uraian
Apa yang dilakukan (<i>What</i>)	Kegiatan apa yang dilakukan tentunya harus selaras dengan tujuan penelitian.
Dimana dilakukan (<i>Where</i>)	Tempat melaksanakan kegiatan ada yang di laboratorium, rumah kaca, atau lapangan. Apabila kegiatan dilaksanakan di lapangan maka perlu disertakan ketinggian tempat dari permukaan laut (<i>altitude</i>) data posisi geografisnya (<i>latitude</i>).
Kapan dilakukan (<i>When</i>)	Pelaksanaan kegiatan di laboratorium bisanya dapat dilakukan kapan saja, tetapi kegiatan di lapangan tergantung pada musim (penghujan atau kemarau).
Siapa yang melaksanakan kegiatan (<i>Who</i>)	Kegiatan penelitian biasanya dilakukan oleh satu tim peneliti dan didukung oleh tenaga teknis. Anggota peneliti dapat berasal dari satu institusi atau lintas institusi. Peran setiap anggota peneliti harus jelas karena akan menyangkut pada aspek Kontribusi Peneliti dalam suatu penelitian dan penulisan naskah ilmiah nantinya. Di samping personalia, juga perlu dicantumkan kepemilikan bahan/objek utama penelitian, seperti varietas, galur, aksesori, isolat, dll. Personalialia yang harus diperhatikan juga adalah siapa pemberi dana kegiatan penelitian. Apabila pemilik bahan/objek/pemberi dana tidak menjadi tim penulis, maka mereka harus dicantumkan dalam Ucapan Terima Kasih .
Bagaimana kegiatan dilakukan (<i>How</i>)	Uraian kegiatan penelitian merupakan bagian terbesar atau inti dari Bahan dan Metode. Setiap tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan harus diuraikan secara lengkap dan jelas. Apabila di dalam melaksanakan kegiatan penelitian menggunakan metode yang diambil dari suatu sumber maka perlu disebutkan sumbernya. Supaya tahapan pelaksanaan kegiatan dapat disampaikan secara lengkap dan jelas maka biasanya dibuat beberapa subjudul.
Mengapa kegiatan dilakukan (<i>Why</i>)	Seringkali di dalam memilih suatu metode tertentu kita harus terlebih dahulu menjelaskan mengapa metode itu dipilih.

Hasil:

Fungsi utama uraian Hasil adalah menyajikan data hasil penelitian secara ringkasan dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar, serta membandingkan perbedaan dari perlakuan-perlakuan yang diuji secara terukur menurut hasil uji statistik (Hengl dan Gould, 2002). Data hasil penelitian tidak semuanya harus disajikan, hanya informasi yang dapat menjawab tujuan atau yang mendukung atau menolak hipotesis penelitian. Penekanan data yang ditampilkan, juga harus temuan yang paling menonjol dan baru sehingga *novelty* dari hasil penelitian akan lebih terlihat. Di samping itu, kita harus membuat pemisahan yang jelas antara data yang dihasilkan oleh penelitian sendiri dengan data yang dihasilkan oleh orang lain. Untuk itu, sampaikan secara gamblang hasil penelitian dan maknanya, kemudian bandingkan dengan hasil penelitian orang lain yang diperoleh dari penelusuran Pustaka. Apabila ada hal-hal yang berbeda, maka usahakan menjelaskannya dengan dukungan data yang dimiliki. Kita harus jujur apabila cakupan penelitian kita belum dapat merumuskan hal-hal yang masih bermasalah. Oleh karena itu, tunjukkan bahwa kita mengetahuinya, tetapi belum dapat menjelaskannya pada kondisi sekarang.

Perhatikan contoh uraian hasil dari naskah pelatihan karya tulis ilmiah (Tabel 8). Kalimat pertama pada uraian hasil kurang tepat karena tidak menyajikan hasil yang menjawab tujuan penelitian, malah menyampaikan hasil orang lain.

Tabel 8. Contoh uraian hasil dari naskah pelatihan karya tulis ilmiah

Tujuan Penelitian	Kalimat Pertama	Komentar
<p>Melakukan uji adaptasi 5 varietas hibrida cabai (Tanamo, Bobot, Dewata, Wibawa, Laris), 2 varietas unggul (Lembang 1, Tanjung 2), dan 1 varietas lokal pada agroekosistem dataran rendah di Maluku.</p>	<p>Kalimat pertama yang muncul pada bagian HASIL adalah ...“Informasi preferensi konsumen rumah tangga dapat ditindaklanjuti oleh para pemulia tanaman cabai dalam menentukan atau memilih serta memperbaiki kualitas cabai merah. Karakteristik tanaman cabai merupakan ciri-ciri karakter ideotip tanaman cabai yang dirakit pemulia tanaman cabai di Balitsa sejak tahun 1996.. Selanjutnya, kegiatan seleksi galur murni terhadap varietas lokal cabai menghasilkan 2 galur unggul cabai besar (Tanjung-1 danTanjung-2), dan 1 cabai kriting Lembang-1. Untuk memperoleh galur-galur cabai tahan antraknosa telah dilakukan seleksi ditingkat laboratorium dan menghasilkan 9 galur cabai merah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil yang diuraikan tidak sejalan dengan tujuan penelitian. 2. Kalimat yang diuraikan tidak menyajikan hasil penelitian yang diperoleh, tetapi sudah langsung membahasnya.

Tabel

Tabel digunakan untuk menyajikan suatu data yang kompleks karena terdiri atas banyak informasi dan apabila diuraikan dalam bentuk kalimat akan menjadi terlalu panjang. Suatu tabel biasanya mempunyai nomor tabel, judul tabel, kolom dan lajur, serta keterangan yang berkaitan dengan isi atau sumber data pada tabel (Tabel 9).

- Penomoran tabel sesuai dengan urutan munculnya pada naskah.
- Judul tabel ditulis singkat dan jelas, serta diletakkan di atas tabel. Adakalanya judul ditulis dalam dua bahasa, seperti Indonesia dan Inggris.
- Judul dan banyaknya kolom, serta anak kolom, tergantung pada jumlah informasi yang ingin disampaikan.
- Keterangan tabel digunakan untuk menjelaskan beberapa singkatan atau istilah yang ada di dalam tabel. Letak keterangan tabel biasanya di bawah tabel.
- Bentuk tabel umumnya terbuka di sisi kanan dan kirinya, artinya tidak ada garis pada sisi kanan dan kiri.

Tabel 9. Salah satu bentuk tabel yang mengandung kolom dan lajur

Nama Kolom	Nama kolom dan anak kolom						
	1	2	3	4	5	6	7
A							
B							
C							

Keterangan: A =..., B =..., C =

Gambar

Gambar dalam bentuk foto atau ilustrasi adalah salah satu bentuk cara komunikasi yang unik untuk menyampaikan fakta kompleks secara cepat dan efektif, sedangkan dalam bentuk grafik digunakan untuk menampilkan hasil analisis data (Mack, 2018). Gambar harus dibuat sesuai dengan aslinya dan ukurannya proporsional, tanpa rekayasa foto. Untuk menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari suatu benda dalam foto, maka perlu ada skala ukuran. Tanpa ada skala ukuran maka kesan suatu foto dapat berubah, apalagi setelah dimodifikasi. Pada beberapa jurnal, apabila ingin menampilkan foto berwarna akan diminta biaya tambahan. Foto harus milik sendiri. Apabila akan memuat foto dari sumber lain maka terlebih dahulu meminta ijin dari pemiliknya dan nama pemiliknya disertakan pada foto yang dimuat. Dalam menyajikan suatu gambar maka perlu dilengkapi dengan skala ukuran yang sebenarnya (Gambar 6).



Gambar 6. Cara presentasi suatu objek gambar yang dilengkapi dengan skala ukuran sebenarnya

Pembahasan

Menulis uraian Pembahasan merupakan bagian tersulit dari suatu naskah ilmiah. Uraian dalam bagian Pembahasan harus dapat menjelaskan beberapa hal:

- hasil utama dari penelitian,
- keterkaitan antara hasil yang diperoleh dalam penelitian dibandingkan dengan hasil-hasil sebelumnya yang sudah dipublikasi; baik berupa hal yang sama atau bertentangan. Oleh karena itu, dalam uraian bagian Pembahasan kita sering menyitir informasi dari hasil-hasil yang sudah dipublikasi.
- Supaya uraian pembahasan menjadi menarik, maka jangan mengulang hasil, tetapi upayakan untuk membuat pernyataan yang menunjukkan makna hasil penelitian yang sejalan dengan tujuan dan permasalahan yang ingin diselesaikan, dan jangan mengabaikan hasil yang tidak sejalan dengan hipotesis karena mungkin hasil itulah yang sebenarnya yang paling penting (Hengl dan Gould, 2002).

Tidak ada ketentuan berapa banyak kita harus menyitir tulisan orang lain pada Pembahasan. Namun, ada contoh yang baik dari beberapa tiga artikel sebagai berikut (Tabel 10).

Tabel 10. Contoh sitiran tulisan orang pada pembahasan yang baik dari beberapa artikel

Contoh Artikel	Jumlah sitasi dalam bagian Pendahuluan dan Pembahasan		
	Pendahuluan	Pembahasan	Jumlah Referensi
Zhang dan Xue. <i>Plant Pathology</i> 59: 382–391 (2010)	29	11	37
Fernando et al. <i>Soil Biology and Biochemistry</i> 37: 955–964 (2005).	20	15	38
Geun Cheol Song dan Choong-Min Ryu. <i>Int. J. Mol. Sci.</i> (14): 9803-9819 (2013).	29	23	50

Kesimpulan

Salah satu kriteria naskah ilmiah yang baik dapat dilihat dari bagian kesimpulan. Kesimpulan merupakan bagian akhir suatu KTI yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan atau hasil uji hipotesis tentang fenomena yang diteliti, menjawab pertanyaan dan permasalahan penelitian, serta ditulis secara singkat dalam bentuk narasi (Perka LIPI No 04/E/2No 04/E/2012). Jadi, kesimpulan harus selaras dengan Judul, Masalah, Tujuan, Metodologi, dan Hasil yang diperoleh, serta mengandung pernyataan Implikasi.

Mari kita perhatikan contoh pernyataan kesimpulan pada artikel pada *IJAS* Vol 11 No 1 Tahun 2010; pernyataan kesimpulannya selaras dengan judul, masalah, tujuan, dan hasil (Gambar 7).

<p>“Identification of Rice (<i>Oryza Sativa</i> L.) Varieties Suitable for Dry Season and Wet Season Planting”.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Masalah yang diteliti “Rice planting on dry and wet seasons faces a specific climatological characteristic, which affects directly on rice growth and yield”. • Tujuan penelitian “To identify rice genotypes most suitable for dry and/or for wet season planting”.
<p style="text-align: center;">CONCLUSION</p> <p>...“Rice genotypes suitable for dry and for wet season planting were identified. Ciherang, Mekongga, Cigeulis, Inpari-10, and OM 5240 genotypes are more suitable for dry season planting. Inpari-5, Inpari-3, Inpari-8, Inpari-1, OM 1490, and Cibogo are more suitable for the wet season planting, while Mekongga, Inpari-10, and OM 5240 are suitable for both dry and wet season planting. Future breeding program should apply season directional selection, namely certain breeding populations should be selected for a specific season, and selected lines are to be evaluated on the corresponding season of selection”.</p>

Gambar 7. Contoh pernyataan kesimpulan pada sebuah artikel.

Implikasi Hasil Penelitian

Apabila dalam suatu majalah, kita diminta menuliskan implikasi maka biasanya dicantumkan pada bagian akhir dari abstrak atau pada bagian Saran. Pernyataan implikasi harus spesifik dan sejalan dengan kesimpulan penelitian (EPOC, 2017). Kita jangan membuat suatu pernyataan implikasi yang tidak jelas, seperti “Perlu penelitian selanjutnya” atau “Diperlukan beberapa penelitian selanjutnya”.

Beberapa hal yang dapat ditulis sebagai implikasi, antara lain:

- Perlu menyempurnakan rancangan percobaan atau perlu melibatkan lebih banyak responden supaya kesimpulannya lebih menyeluruh.

- Perlu dilakukan penelitian tertentu yang tidak dapat dilaksanakan atau tidak disampaikan pada artikel yang ada.
- Perlu diambil langkah kebijakan tertentu sebagai tindak lanjut dari temuan yang diperoleh.

Mari kita cermati beberapa pernyataan implikasi pada artikel berikut (Tabel 11).

Tabel 11. Beberapa pernyataan implikasi pada artikel

Judul	Implikasi
Improve Yield and Downy Mildew Resistance of F1 Madura Maize Hybrids	...“The study suggests that the three F1 Madura maize hybrids (T12 x L1, T16 x L1, and E02 x L1) can be evaluated further for high yield and resistance to downy mildew” (Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi 2 (1), 2020).
Media Root Trainer Mengandung Cocopeat dan Gambut Mendukung Pertumbuhan dan Kualitas Akar Batang Bawah Karet”	...“Perlu dilakukan penelitian dengan gambut-gambut yang berasal dari wilayah yang berlainan, seperti Sumatera dan Kalimantan, untuk mengetahui potensi penggunaannya sebagai media <i>root trainer</i> karet” (Jurnal Penelitian Tanaman Industri 26 (1), 2020).
Aktivitas Antioksidan Kecibeling, Bakau Merah, dan Katuk pada Metode Ekstraksi dan Rasio Ekstrak yang Berbeda.	...“Ekstrak etanol daun kecibeling tunggal atau kombinasi dengan ekstrak daun bakau merah, dan batang katuk berpotensi untuk dikembangkan sebagai antioksidan” (Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Nomor 31 (1), 2020).

Ucapan Terima Kasih

Suatu kegiatan penelitian dan penulisan naskah ilmiah biasanya dibantu oleh orang lain. Apabila kontribusi orang lain tersebut tidak memungkinkan dijadikan sebagai menjadi anggota penulis maka selayaknya nama dia ditulis dan disebutkan jenis jasanya sebagai bentuk ucapan terima kasih. Pemberian ucapan terima kasih juga perlu diberikan kepada orang atau institusi, seperti pendonor dana, pemberi fasilitas penelitian, pemberi ijin sekolah, dan lainnya. Nama orang atau institusi dan jenis jasanya perlu disebutkan.

Mari kita perhatikan pernyataan ucapan terima kasih pada artikel berikut (Gambar 8).

Ucapan Terima Kasih
...Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sdra. Euis dan Nisa yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian serta pengamatan datanya baik di lapangan maupun di laboratorium. [JTIDP 7 (1): 9-18. dx.Doi.Org/10.21082/Jtidp.V7n1.2020.P9-18].
Ucapan Terima Kasih
...Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tisa Nuraeni dan Suryatna yang telah membantu pelaksanaan penelitian di laboratorium dan lapang, serta semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Badan Litbang Pertanian yang telah mendanai Penelitian melalui Kegiatan KP4S/Proyek SMART-D, atas nama Dr. Otih Rostiana, M.Sc. [Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat 30 (2), 2019: 69-80.]

Gambar 8. Pernyataan ucapan terima kasih pada artikel.

Sitasi Dan Daftar Pustaka

Ada beberapa gaya penulisan sitasi dan daftar pustaka yang dapat kita temukan pada beberapa jurnal ilmiah. Secara umum,

ada dua bentuk gaya, yaitu sistem nama dan nomor. Sistem nama banyak ragamnya, seperti Harvard, APA, dll, sedangkan sistem nomor hanya ada pada Vancouver Style.

Contoh pemakaian sitasi Gaya Harvard dalam suatu kalimat kemudian diubah secara otomatis menjadi Gaya Vancouver, maka kalimatnya menjadi tidak benar (Tabel 12).

Tabel 12. Contoh pemakaian sitasi Gaya Harvard dalam suatu kalimat

Gaya Sitasi Alfabetis (Harvard) yang Benar	Gaya Sitasi Angka (Vancouver) yang Salah
...“Menurut Sudarsono <i>et al.</i> (2012) bahwa karakterisasi sifat morfologi merupakan cara determinasi yang paling akurat untuk menilai sifat agronomi dan klasifikasi taksonomi tanaman”.	“ Menurut ¹ bahwa karakterisasi sifat morfologi merupakan cara determinasi yang paling akurat untuk menilai sifat agronomi dan klasifikasi taksonomi tanaman”.

Apabila sitasinya diletakkan pada akhir kalimat, maka perubahan gaya sitasi dari alfabetis ke angka tidak mengubah bentuk kalimat (Tabel 13).

Tabel 13. Contoh perubahan gaya sitasi dari alfabetis ke angka

	Harvard	Vancouver
Cara sitasi	Karakterisasi sifat morfologi merupakan cara determinasi yang paling akurat untuk menilai sifat agronomi dan klasifikasi	Karakterisasi sifat morfologi merupakan cara determinasi yang paling akurat untuk menilai sifat agronomi dan klasifikasi taksonomi tanaman ¹ .

	Harvard	Vancouver
	taksonomi tanaman (Sudarsono <i>et al.</i> , 2012).	
Cara sitasi	<i>Synchytrium</i> sp. pada tanaman dapat dikendalikan dengan fungisida berbahan aktif ridomil (Ramya <i>et al.</i> , 2013).	<i>Synchytrium</i> sp. pada tanaman dapat dikendalikan dengan fungisida berbahan aktif ridomil ² .
Cara penulisan dalam Daftar Pustaka	<p>Berdasarkan urutan abjad</p> <p>Ramya HG, V Palanimuthu and S Rachna. 2013. An introduction to patchouli (<i>Pogostemon cablin</i> Benth.) A medicinal and aromatic plant: It's importance to mankind. Agric Eng Int: CIGR 15 (2): 243-250.</p> <p>Sudarsono, Soenarsih, Djoefri, dan Wahyu. (2012) Keragaman Species Pala (<i>Myristica spp.</i>) Maluku Utara berdasarkan penanda morfologi dan agronomi. Jurnal Littri 18 (1): 1-9.</p>	<p>Berdasarkan urutan nomor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudarsono, Soenarsih, Djoefri, dan Wahyu. (2012). Keragaman Species Pala (<i>Myristica spp.</i>) Maluku Utara berdasarkan penanda morfologi dan agronomi. Jurnal Littri 18 (1): 1-9. 2. Ramya HG, V Palanimuthu, and S Rachna. 2013. An introduction to patchouli (<i>Pogostemon cablin</i> Benth.) A medicinal and aromatic plant: It's importance to mankind. Agric Eng Int: CIGR 15(2): 243-250.
Keterangan	Contoh-contoh kalimat diambil dari naskah Buletin Tanaman Rempah dan Obat.	

Apabila kita akan mensitasi suatu teks yang lebih dari tiga kalimat maka cara adalah kutipannya dipisahkan dari teks induk, ditulis menjorok ke dalam (kanan) yang ditandai dengan tiga tanda titik (...) pada awal kalimat kutipan, dan ukuran font nya lebih kecil, seperti contoh di bawah ini (Tim IAARD Press, 2015) (Gambar 9).

Sumber: Tim IAARD Press (2015).

Dunia digital memang membawa kita memasuki zaman baru dalam konteks bisnis yang tidak pernah terbayang sebelumnya. Hal ini senada dengan yang diuraikan Arthur.

... Hadirnya *personal computer* (PC) yang terjangkau pada awal 1970-an, diikuti dengan kemunculan internet pada 1990-an, mulai menciptakan bisnis yang benar-benar baru—misalnya Yahoo, situs web yang menawarkan berita yang diperbarui setiap menit, warta cuaca, dan e-mail gratis—dan menggulingkan tatanan yang sudah ada, seperti industri musik, dengan kecepatan yang terus berlipat ganda, berbanding lurus dengan jumlah komputer yang terhubung ke jaringan (Arthur 2013).

Gambar 9. Cara mensitasi suatu teks yang lebih dari tiga kalimat.

Teknik ini banyak digunakan dalam buku ini untuk narasi yang berasal dari kutipan langsung.

Penulisan Daftar Pustaka harus selaras dengan gaya sitasinya, apakah alfabetis seperti Harvard atau nomor seperti APA, dll. Ada kalanya, penerbit menganjurkan cara menulis arikelnya dalam Daftar Pustaka. Kita dapat melihat informasi ini pada keterangan "*Cite this article*". Apabila ada ini maka kita ikuti



(Gambar 10, 11). :

Gambar 10. Contoh "*Cite this article*".

Cara menyitat artikel ini:

Cite this article

Prameela, T.P., Suseela Bhai, R. Bacterial wilt of ginger (*Zingiber officinale* Rosc.) incited by *Ralstonia pseudosolanacearum* - A review based on pathogen diversity, diagnostics and management. *J Plant Pathol* **102**, 709–719 (2020). <https://doi.org/10.1007/s42161-020-00487-5>

Gambar 11. Cara menyitat artikel.

BAB 3.

PENELUSURAN INFORMASI

Penelusuran informasi oleh penulis adalah kegiatan menelusuri kembali seluruh atau sebagian informasi yang pernah ditulis/diterbitkan atau mencari dan menemukan informasi untuk kebutuhan riset, penyusunan artikel, maupun maksimalisasi informasi (Putra, 2017). Metode efektif untuk menelusuri informasi yang dibutuhkan oleh pemakai telah menjadi esensi dari sebuah layanan informasi oleh unit informasi atau perpustakaan untuk mendukung sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat (Anonim, 2017).

Ada dua tipe penelusuran informasi berdasarkan pola telusurnya:

1. Telusur dokumen: penelusuran dimulai dengan mengidentifikasi dokumen dan/atau sumber, baru dari sini dihasilkan informasi aktual.
2. Telusur informasi: penelusuran dimulai dengan informasi yang diperoleh dari bank data, kumpulan data, atau perorangan.

Penelusuran informasi berdasarkan cara dan alatnya, juga dapat dibedakan menjadi dua:

1. Secara konvensional melalui cara-cara konvensional/manual, seperti menggunakan kartu katalog, kamus, ensiklopedi, bibliografi, indeks, dan sebagainya.
2. Secara digital, yaitu penelusuran melalui media digital atau elektronik, seperti melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*), *Search Engine* (di Internet), *Database Online*, Jurnal Elektronik,

Reference Online, dan informasi lain yang tersedia secara elektronik/digital.

Internet menjadi sarana utama untuk mencari informasi yang diperlukan untuk membantu penyelesaian naskah karya tulis ilmiah. Melalui mesin pencarian *Google Search* kita akan mendapatkan banyak informasi yang diinginkan. Dengan memasukkan beberapa kata kunci atau frasa, bahkan judul artikel kita akan memperoleh informasi yang diinginkan. Beberapa kiat dasar pencarian informasi melalui *Google Search* disampaikan oleh Chris Hoffmantahun (2017) tentang “How to Search Google Like a Pro: 11 Tricks You Have to Know” (<https://www.howtogeek.com/106718/how-to-search-google-like-a-pro-11-tricks-you-have-to-know/>) (Tabel 14).

Berdasarkan pengalaman, kita dapat menggunakan kombinasi beberapa simbol untuk mengefisienkan pencarian. Misalnya, topik1*topik2:pdf.

Tabel 14. Contoh kombinasi beberapa simbol untuk mengefisienkan pencarian

Tips	Kegunaan
“ topik pencarian”	Mencari informasi dengan topik yang ada di dalam tanda “...” Misalnya “nutrisi”.
Site: topik	Mencari situs dengan tema yang tercantum setelah tanda titik dua. Misalnya Site:covid 19:
~topik	Mencari informasi dengan tema yang tercantum dengan topik setelah tanda ~. Misalnya ~afatoksin
Topik1*topik2	Mencari gabungan kedua topik 1 dan topik2.
Tahun 2000..2020	Informasi tertentu di antara tahun 2000 sampai dengan 2020.
Topik:PDF atau topik:pdf	Mencari informasi dalam format PDF. Misalnya Ralstonia solanacearum:pdf
define:topik	Mencari definisi tentang topik

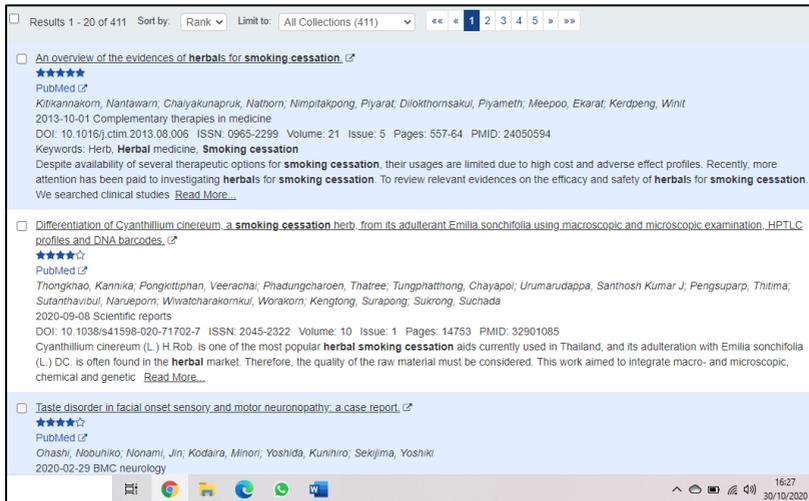
Di samping Google Search, kita juga dapat menelusuri informasi melalui portal lainnya, seperti Science.gov (<https://www.science.gov/>), PubMed® (<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/>), Mendeley Literature Search, DOAJ (<https://doaj.org/>), Asian Digital Library (<https://theadl.com/index.php>), dan ProQuest.

Portal Science.gov dikelola oleh *Science.gov Alliance*. Science.gov dapat menelusuri lebih dari 60 database dan lebih dari 2.200 situs web ilmiah untuk memberi pengguna akses ke lebih dari 200 juta halaman informasi ilmiah federal yang berwibawa, termasuk hasil penelitian dan pengembangan (Gambar 12, 13).



Gambar 12. Penelusuran informasi menggunakan Science.gov.

Contoh: kalau kita ingin mencari artikel tentang *herbal smoking cessation* (herbal untuk menghentikan kecanduan merokok) maka akan keluar 411 informasi tentang itu.



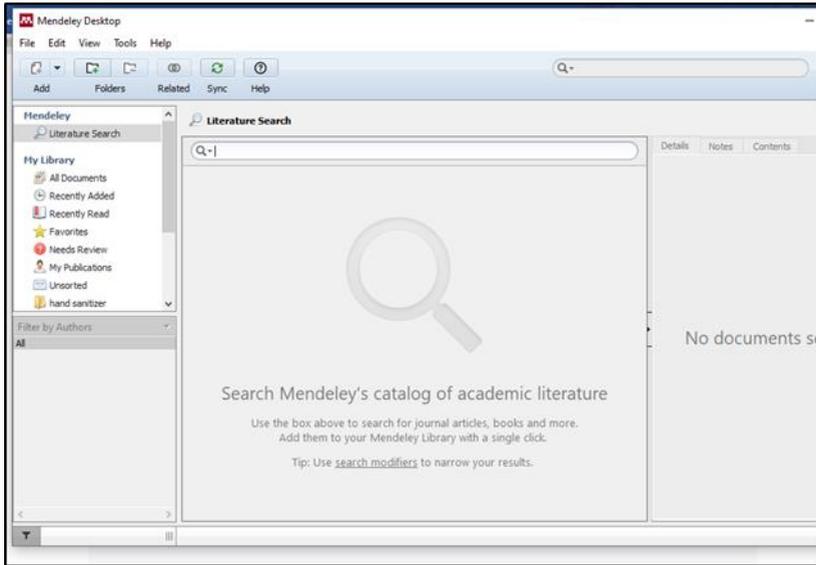
Gambar 13. Hasil penelusuran informasi menggunakan Science.gov.

PubMed®(<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/>) mengelola lebih dari 30 juta kutipan untuk literatur biomedis dari Medline, jurnal ilmu hayat, dan buku online. Kutipan dapat mencakup tautan ke konten teks lengkap dari PubMed Central (Gambar 14) dan Mendeley (Gambar 15).



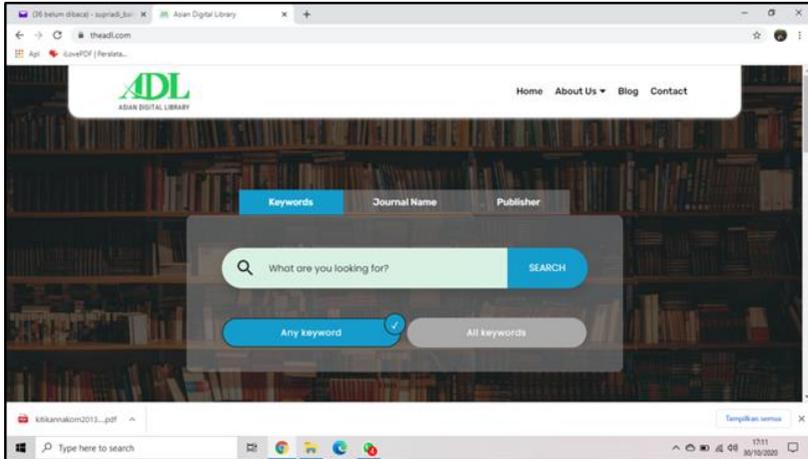
Gambar 14. Penelusuran informasi menggunakan PubMed.

Mendeley *literature search*



Gambar 15. Penelusuran informasi menggunakan Mendeley literature search.

Asian Digital Library (ADL) menyediakan akses sumber-netral ke jutaan artikel dari literatur berkualitas tinggi dan *peer-review* termasuk jurnal, database, artikel, dan e-Book di berbagai disiplin ilmu (Gambar 16).



Gambar 16. Penelusuran informasi menggunakan ADL.

DOAJ memiliki 15.447 Journals dan 5.409.163 artikel dari berbagai 134 negara. Cara penelusuran dengan memasukkan kata kunci di dalam boks pencarian (Gambar 17).



Gambar 17. Penelusuran informasi menggunakan DOAJ.

Misalnya, artikel tentang *Ralstonia solanacearum ginger* akan keluar 10 judul artikel berikut (Tabel 15).

Tabel 15. Contoh penelusuran artikel tentang *Ralstonia solanacearum* ginger

No.	Judul artikel
	<p>L-Amino Acid Oxidases From Mushrooms Show Antibacterial Activity Against the Phytopathogen <i>Ralstonia solanacearum</i> <i>Jerica Sabotič, Jože Brzin, Jana Erjavec, Tanja Dreo, Magda Tušek Žnidarič, Maja Ravnikar, Janko Kos, Janko Kos</i> Frontiers in Microbiology. 2020;11 DOI 10.3389/fmicb.2020.00977 Abstract Full Text</p>
1.	<p>Assessing the Efficacy of Broad-Spectrum Antibiotics in Controlling Bacterial Contamination in the In Vitro Micropropagation of Ginger (<i>Zingiber officinale</i> Rose) <i>Selam Tewelde, Subban Patharajan, Zenebe Teka, Desta Berhe Sbhatu</i> The Scientific World Journal. 2020;2020 DOI 10.1155/2020/6431301 Abstract Full Text</p>
2.	<p>Comparison between gold nanoparticles and FITC as the labelling in lateral flow immunoassays for rapid detection of <i>Ralstonia solanacearum</i> <i>Lan Ma, Shujuan Wang, Dongpo Xu, Manman Xie, Chengchao Ding, Yachen Tian, Jingxuan Qiu, Xiang Wang, Qingli Dong, Qing Liu</i> Food and Agricultural Immunology. 2018;29(1):1074-1085 DOI 10.1080/09540105.2018.1510474 Abstract Full Text</p>
3.	<p>Characterization of diazotrophic growth-promoting rhizobacteria isolated from ginger root soil as antagonists against <i>Ralstonia solanacearum</i> <i>Jian Zhang, Tingting Guo, Pengcheng Wang, Hongmei Tian, Yan Wang, Jingyi Cheng</i> Biotechnology & Biotechnological Equipment. 2018;32(6):1447-1454 DOI 10.1080/13102818.2018.1533431 Abstract Full Text</p>
4.	<p><i>Ralstonia solanacearum</i>: A Threat to Potato Production in Bangladesh <i>Zinnat Karim, Mohammed Sakhawat Hossain, Most. Mahbuba Begum</i> Fundamental and Applied Agriculture. 2018;3(1):407-421 DOI 10.5455/faa.280361 Abstract Full Text</p>
5.	<p>Comparison of the transcriptomes of ginger (<i>Zingiber officinale</i> Rosc.) and mango ginger (<i>Curcuma amada</i> Roxb.) in response to the bacterial wilt infection. <i>Duraisamy Prasath, Raveendran Karthika, Naduva Thadath Habeeba,</i></p>

Erinjery Jose Suraby, Ottakandathil Babu Rosana, Avaroth Shaji, Santhosh Joseph Eapen, Uday Deshpande, Muthuswamy Anandaraj

[PLoS ONE](#). 2014;9(6):e99731 DOI [10.1371/journal.pone.0099731](#)

[Abstract](#) | [Full Text](#)

6. [PENGARUH PERLAKUAN BIBIT TERHADAP PERKEMBANGAN PENYAKIT LAYU BAKTERI PADA JAHE \(ZINGIBER OFFICINALE\)](#)

Titik Nur Aeny, Feriansyah, dan Subli Mujim .

[Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika](#). 2011;2(2):60-64

DOI [10.23960/j.hptt.2260-64](#)

[Abstract](#) | [Full Text](#)

7. [PENGENDALIAN TERPADU PENYAKIT LAYU \(RALSTONIA SOLANACEARUM Smith\) DAN NEMATODA PURU AKAR \(MELOIDOGYNE SPP.\) PADA TANAMAN JAHE GAJAH](#)

Made Sudana dan Made Lotrini .

[Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika](#). 2012;5(2):97-103

DOI [10.23960/j.hptt.2597-103](#)

[Abstract](#) | [Full Text](#)

8. [Prediction of Host-Specific Genes by Pan-Genome Analyses of the Korean Ralstonia solanacearum Species Complex](#)

Heejung Cho, Eun-Sung Song, Sunggi Heu, JeongHo Baek, Young Kee Lee, Seungdon Lee, Seon-Woo Lee, Dong Suk Park, Tae-Ho Lee, Jeong-Gu Kim, Ingyu Hwang

[Frontiers in Microbiology](#). 2019;10 DOI [10.3389/fmicb.2019.00506](#)

[Abstract](#) | [Full Text](#)

9. [INDUKSI KETAHANAN TANAMAN JAHE TERHADAP PENYAKIT LAYU Ralstonia solanacearum RAS 4 MENGGUNAKAN FUNGI MIKORIZA ARBUSKULAR \(FMA\) INDIGENUS](#)

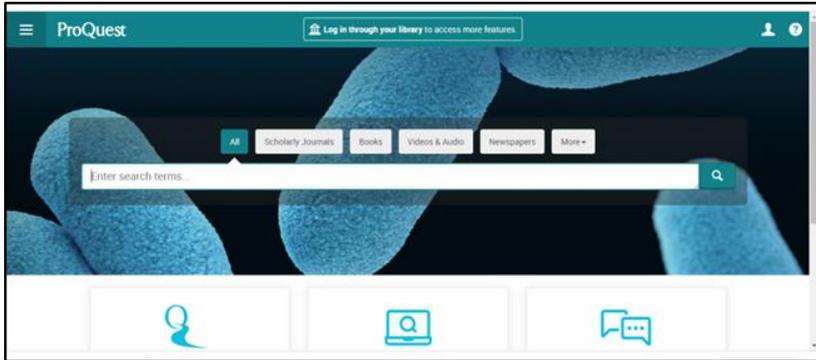
Netty Suharti, Trimurti Habazar, Nasril Nasir, . Dachryanus, . Jamsari

[Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika](#). 2011;11(1):102-111

DOI [10.23960/j.hptt.111102-111](#)

[Abstract](#) | [Full Text](#)

ProQuest memiliki sekitar 90.000 sumber otoritatif, 6 miliar halaman digital, dan mencakup koleksi disertasi dan tesis, 20 juta halaman dan tiga abad surat kabar global, nasional, regional dan khusus; lebih dari 450.000 ebook; koleksi teragregasi yang kaya dari jurnal dan majalah ilmiah terpenting di dunia (Gambar 18).



Gambar 18. Penelusuran informasi menggunakan ProQuest.

BAB. 4

MENINGKATKAN MUTU BAHASA

Meningkatkan Mutu Bahasa Indonesia

Kita harus bersyukur dengan adanya Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (<https://www.kbbi.kemdikbud.go.id>). Bayangkan, KBBI cetak yang jumlah halamannya lebih dari seribu dapat kita gunakan secara mudah melalui telepon genggam atau laptop.

Walaupun sehari-hari kita sudah memakai Bahasa Indonesia, tapi dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah, harus menggunakan kata atau kalimat yang baik dan benar (Tabel 16).

Tabel 16. Contoh arti dan penggunaan kata **agen vs agens** dalam kalimat

Agen	Agens
..." agen : (1) orang atau perusahaan perantara yang mengusahakan penjualan bagi perusahaan lain atas nama pengusaha; perwakilan; (2) kaki tangan atau mata-mata negara asing; (3) wakil pengusaha yang merundingkan, memberikan jasa layanan, atau menutup perjanjian asuransi dengan ketentuan yang ada" (KBBI online):	..." agens : (1) nomina yang menampilkan perbuatan, yang menyebabkan atau yang memulai suatu kejadian, atau yang mempengaruhi suatu proses; pelaku; (2) penyebab" (KBBI online):

...Dia adalah seorang agen koran. Agen mata-mata asing tertangkap tangan sedang melakukan aksinya.	...Agens penyebab penyakit layu bakteri pada tanaman tomat adalah bakteri <i>Ralstonia solanacearm.</i>
--	---

Kita sering menemukan penggunaan kata “dimana” yang kurang tepat karena tidak ditulis terpisah (**di mana**) dan seolah-olah untuk menghubungkan dua kalimat.

Kata “**di mana**” digunakan sebagai (1) kata tanya untuk menerangkan tempat dan (2) kata untuk menunjukkan tempat yang tidak tentu” [KBBI online].

Contoh penggunaan dalam kalimat (Tabel 17):

1. “Penandatanganan naskah ini harus kita lakukan di mana?”.
2. “Di mana ada uang, di situ ada pedagang”.

Tabel 17. Kalimat yang salah dan hasil perbaikannya

Kalimat yang Salah	Hasil Perbaikan
...“Pengomposan merupakan proses dimana bahan-bahan organik mengalami penguraian secara biologis, khususnya oleh mikroba-mikroba yang dapat memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi”. [21 kata]	...Pengomposan merupakan proses penguraian bahan organik secara biologis, khususnya oleh mikrob-mikrob yang dapat memanfaatkannya sebagai sumber energi. [18 kata]
...“Seperti yang dikatakan Musnamar (2003) dimana pupuk kandang mengandung unsur makro, seperti Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K). Pupuk kandang mengandung unsur mikro, seperti Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), dan Sulfur (S)”. [32 kata].	...Menurut Musnamar (2003), pupuk kandang mengandung unsur makro, yaitu nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), serta unsur mikro, seperti kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan sulfur (S). [27 kata].

Paragraf

“Paragraf atau alinea adalah bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru)” [<https://kbbi.web.id/paragraph>]. Menurut Suladi (2014), paragraf yang baik mempunyai satu gagasan utama yang dijelaskan dengan beberapa kalimat pengembang langsung dan tidak langsung yang saling terkait satu dengan dengan lainnya untuk memperjelas gagasan utama.

Di samping kalimat-kalimat dalam satu paragraf karya tulis ilmiah harus saling terkait (koheren), tetapi secara substantif harus logis. Berikut contoh perbaikan substantif suatu paragraf sehingga menjadi lebih logis (Tabel 18).

Tabel 18. Contoh perbaikan substantif suatu paragraf

Paragraf awal Jurnal Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Nomor 11670	Paragraf perbaikan
...“Kendala utama dalam pengembangan bioinsektisida berbahan aktif jamur entomopatogen (JPS) adalah teknis perbanyakannya yang masih menggunakan media padat berupa jagung, nasi atau dedak, yang sangat mudah terkontaminasi. Teknologi perbanyak sel hifa jamur entomopatogen dalam bentuk blastospora menggunakan alat fermentor dinilai dapat mengatasi kendala tersebut. Blastospora adalah sel vegetatif Ascomycetes yang dapat berkembang biak di dalam tubuh serangga yang terinfeksi (Jaronski, 2016)”.	...“Pemanfaatan jamur patogen serangga (JPS) umumnya berupa konidia yang diperbanyak secara massal melalui fermentasi padat yang membutuhkan waktu cukup lama dan kurang ekonomis. Penggunaan blastospora melalui proses fermentasi cair dalam fermentor diharapkan akan lebih cepat, ekonomis dan efektif mengendalikan <i>H. hampei</i> . Menurut Hegedus, Bidochka, Miranpuri, & Khachatourians, (1992), blastospora lebih infeksiif terhadap serangga inang karena bersifat kurang hidrofobik dibandingkan dengan konidianya”.

<p>Ada dua hal yang kurang logis dalam paragraf itu. Pertama, masalah kontaminasi pada perbanyak jamur tidak hanya dihadapi pada media padat, tetapi juga pada media cair. Kedua, alasan penggunaan media cair untuk perbanyak blastospora bukan karena faktor kemudahan, tetapi karena sifat biologisnya. Bentuk blastospora hanya akan diperoleh dengan menggunakan media cair. Apabila menggunakan media padat akan membentuk konidia.</p>	<p>Alasan utama pemilihan media cair untuk perbanyak massal jamur, yaitu karena lebih dan ekonomis. Di samping itu blastospora lebih efektif dibandingkan konidia</p>
---	---

Kalimat Efisien

Seringkali kita membaca suatu kalimat yang panjang, padahal masih dapat diringkas kalimat efisien tanpa mengubah maknanya. Perhatikan contoh kalimat berikut (Tabel 19).

Tabel 19. Contoh meringkas kalimat efisien tanpa mengubah maknanya

Kalimat terlalu panjang	Kalimat ringkas
<p>...“Tanaman lidah buaya (<i>Aloe vera</i> Linn) telah lama dikenal masyarakat, sebagai tanaman yang mempunyai khasiat dan banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Penggunaan lidah buaya yang berkembang saat ini terutama dalam bidang kosmetik, khususnya shampoo, karena ternyata lidah buaya diketahui menyuburkan rambut”. [41 kata].</p>	<p>Khasiat tanaman lidah buaya (<i>Aloe vera</i> L.) sudah banyak dikenal oleh masyarakat, seperti untuk obat tradisional dan kosmetik, khususnya penyubur rambut. [21 kata]</p>
<p>...“Lidah buaya sebagian besar mengandung air yaitu lebih dari</p>	<p>Kandungan terbesar di dalam daun lidah buaya adalah air (95%),</p>

95% dan sebagian kecil lainnya berupa padatan yang terdiri atas karbohidrat, vitamin, protein dan mineral (Morsy, 1991)” [24 kata]	sisanya karbohidrat, vitamin, protein dan mineral (Morsy, 1991) [16 kata]
--	---

Meningkatkan Mutu Bahasa Inggris

Kita menyadari bahwa Bahasa Inggris bukan bahasa sehari-hari sehingga dalam menulis naskah ilmiah sering menjadi kendala. Namun, janganlah menjadi hambatan untuk menulis naskah dalam Bahasa Inggris. Dengan kemampuan dasar Bahasa Inggris yang sudah kita miliki, maka kualitas naskah kita dapat diperbaiki dengan menggunakan perangkat lunak *Grammarly*. *Grammarly* adalah perangkat lunak digital yang digunakan untuk memperbaiki Bahasa Inggris ([Grammarly.com](https://www.grammarly.com)).

Untuk proses pengecekan Bahasa Inggris dengan *Grammarly*, sebaiknya menggunakan program yang berbayar (berlangganan), bukan yang gratis. *Grammarly* yang berbayar akan memberikan banyak fasilitas pilihan saran perbaikan kalimat (Tabel 20). Oleh karena itu, program *Grammarly* perlu di-*instal* di MS Office (pilih **MS Office®Plug-in**). Untuk yang berbayar akan diminta Username dan Password. Satu akun *Grammarly* dapat digunakan oleh beberapa orang.

Tabel 20. Contoh pengecekan dan perbaikan teks Bahasa Inggris

Teks awal	Pengecekan dengan <i>Grammarly</i>
...“Improving the yield potential of rice crop varieties through plant breeding has been a critical component of global food security (Khush 2013). In Indonesia, rice breeding programs have been started in the early 1900s, but only after 1960’s the breeding and	Ada beberapa kesalahan dalam kedua kalimat itu sehingga sulit dimengerti (Grammarly.com).

<p>selection techniques were emphasized for good grain quality, high yield, short straw, and disease resistance (Harahap et al., 1972)".</p> <p>Kalimat versi awal naskah IJAS nomor 9990</p>	<p>Your sentence may be unclear or hard to follow. Consider rephrasing.</p> <p><i>Improving the yield potential of rice crop varieties varieties' yield potential through plant breeding has been a critical component of global food security (Khush 2013).</i></p>
	<p>Saran perbaikan kalimat oleh Grammarly.com:</p> <p>...“Improving rice crop varieties' yield potential through plant breeding has been a critical component of global food security (Khush 2013). In Indonesia, rice</p>

Bantuan Terjemahan Google

Dalam membuat karya tulis ilmiah, sering kali kita harus menerjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, seperti untuk bagian *Abstract*. Cara paling mudah untuk menerjemahkan dengan menggunakan fasilitas *Google Translate*. Namun, kita perlu ingat bahwa kualitas hasil terjemahan Bahasa Inggris sangat bergantung pada input Bahasa Indonesia yang kita masukkan.

Mari kita perhatikan beberapa contoh kalimat Bahasa Indonesia yang akan kita terjemahkan ke dalam Bahasa Inggris menggunakan *Google Translate*.

Mari kita perhatikan bahwa hasil terjemahan untuk kalimat 1 dan 2 (Tabel 21). Kedua terjemahan masih salah karena tidak ada predikatnya.

Tabel 21. Contoh terjemahan menggunakan *Google Translate*

Indonesia	<i>Google translate</i>
1. Tanaman ditanam dalam pot berisi tanah.	1. <i>Plants grown in pots containing soil.</i>
2. Tanaman ditanam di dalam pot berisi tanah.	2. <i>Plants grown in pots containing soil.</i>
3. Benih ditanam di dalam pot berisi tanah.	3. <i>Seeds were planted in pots containing soil.</i>
4. Pohon ditanam dalam pot berisi tanah.	4. <i>Trees planted in pots containing soil.</i>
5. Pohon itu ditanam dalam pot berisi tanah.	5. <i>Trees were planted in pots containing soil.</i>
6. Benih padi ditanam di dalam pot berisi tanah.	6. <i>Rice seeds were planted in pots containing soil.</i>

Struktur kalimat 3 dan 4 sama. Terjemahan kalimat 4 salah karena bentuknya aktif, padahal seharusnya pasif. Oleh karena itu, hanya terjemahan kalimat 3 yang benar. Terjemahan kalimat 5 dan 6 benar.

Contoh di atas memberikan pelajaran berharga kepada kita bahwa hasil terjemahan *Google Translate* harus selalu dicek lagi. Selanjutnya, untuk lebih memastikan kualitas terjemahan, maka kita dapat menggunakan pengecekan Bahasa Inggris menggunakan *Grammarly*.

Jadi, untuk menerjemahkan teks Indonesia ke Inggris, tahapannya adalah *Google Translate*, *Grammarly*, dan cek ulang, terutama penggunaan istilah yang khusus.

Kita lihat contoh hasil terjemahan kalimat berikut (Tabel 22).

Tabel 22. Contoh hasil terjemahan kalimat

Teks Bahasa Indonesia		
<p>...“Keladi tikus (<i>Typhonium flagelliforme</i> Lodd.) merupakan tanaman obat yang khususnya ditemukan di Pulau Jawa. Tanaman ini digunakan sebagai bahan untuk pengobatan kanker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas sitotoksik dari ekstrak kasar dan fraksi kromatografi kolom tanaman keladi tikus pada larva <i>Artemia salina</i>”.</p>		
Terjemahan Google	Perbaikan dengan Grammarly	Perbaikan Final
<p>Rat taro (<i>Typhonium flagelliforme</i> Lodd.) Is a medicinal plant that is found especially on the island of Java. This plant is used as an ingredient for cancer treatment. This study aims to determine the cytotoxic activity of crude extract and column chromatography fraction of rat taro plant in larvae of <i>Artemia salina</i>.</p> <p>Kata “Is” dianggap sebagai awal kalimaat sehingga ditulis dengan huruf besar. Mungkin terpengaruh oleh tanda titik (.) pada kata Lodd.</p>	<p>“Rat taro (<i>Typhonium flagelliforme</i> Lodd.) is a medicinal plant that is found especially [mostly] on the island of Java. This plant is used as an ingredient for cancer treatment. This study aims to determine the cytotoxic activity of crude extract and column chromatography fraction of rat taro plant in larvae of <i>Artemia salina</i>”.</p>	<p>...Rodent Tuber(<i>Typhonium flagelliforme</i>Lodd.) is a medicinal plant which is typically found in Java. This plantis used as an ingredient for the treatment of cancer. This study aims to determine the cytotoxic activity of crude extract and fractions of column chromatography rats taro planton <i>Artemia salina</i> larvae.</p> <p>Istilah “rat taro” tidak umum; biasanya adalah rodent tuber.</p>

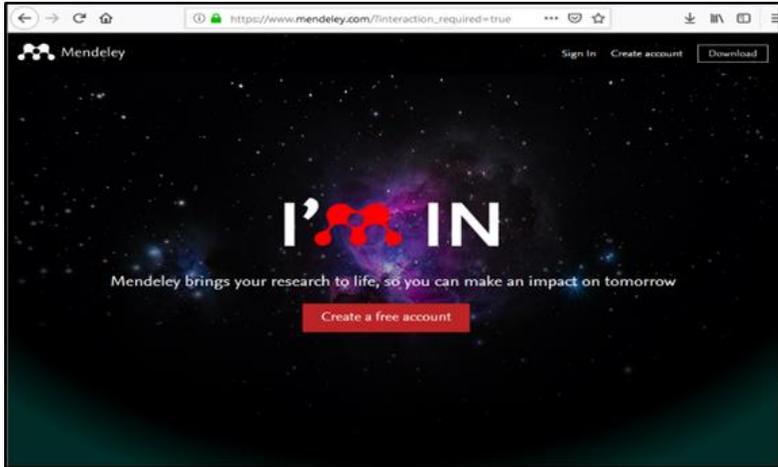
BAB 5.

MANAJEMEN SITASI DAN PUSTAKA

Mendeley adalah perangkat lunak (*software*) untuk mengatur sitasi dan daftar pustaka, serta fasilitas lainnya, seperti penelusuran dokumen, dll. Untuk menggunakan Mendeley, maka terlebih dahulu mengunduh *Mendeley Desktop* pada link: www.mendeley.com seperti pada Gambar 10. Mendeley dapat diperoleh secara gratis dan kompatibel dengan berbagai platform, seperti Microsoft Windows, Apple MacOS, maupun Linux (Djamaris, 2017). Mendeley versi baru sudah dapat terintegrasi dengan sistem operasi Android dan dapat digunakan pada ponsel.

1. Instalasi *Mendeley* pada Komputer

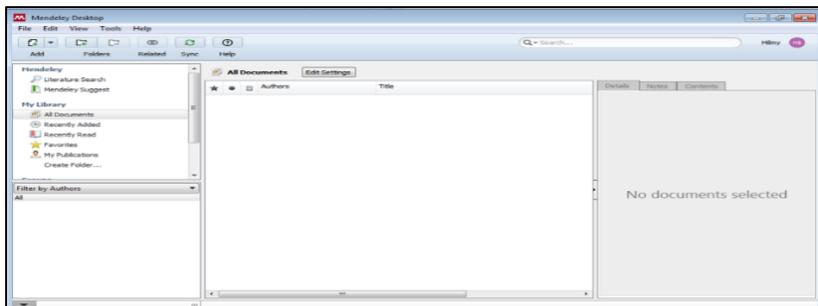
Untuk menggunakan Mendeley, maka terlebih dahulu mengunduh *Mendeley Desktop* pada link: www.mendeley.com seperti pada Gambar 19. Tampilan dapat berubah sewaktu-waktu.



Gambar19. Tampilan antar muka Mendeley.com.

2. Memulai Mendeley

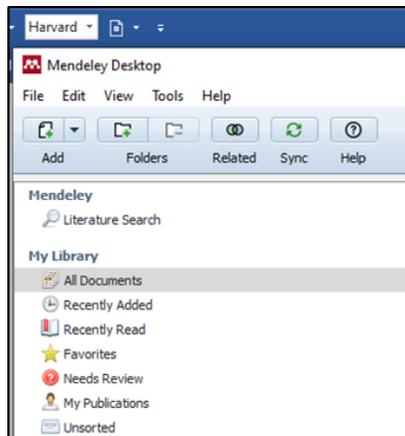
Setelah berhasil instal Mendeley pada komputer, pilih ikon *Mendeley Desktop* pada layar komputer untuk memulai aplikasi *Mendeley*, kemudian *Login* menggunakan email yang sudah didaftarkan. Setelah berhasil *login*, maka akan tampil menu utama *Mendeley Desktop*, seperti pada tampilan berikut (Gambar 20).



Gambar 2. Tampilan menu utama *Mendeley Desktop*.

3. Fasilitas pada *Mendeley*

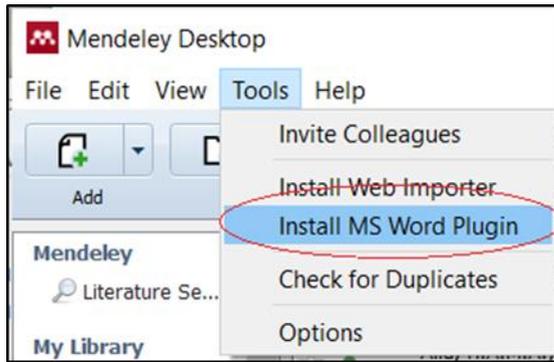
Beberapa fasilitas pada *Mendeley Desktop* yang dapat kita dimanfaatkan, yaitu *+Folders* untuk membuat folder khusus arsip dokumen, *+Add* untuk menambah dokumen dari Folder Arsip ke dokumen *MS Words*,  *Sync* untuk menyingkronkan dokumen *MS Words* dengan *Mendeley*, dst. Di samping itu, kita juga dapat melakukan penelusuran informasi melalui *Mendeley* melalui *Literatur Search*. Fasilitas-fasilitas yang dimanfaatkan pada *Mendeley desktop* (Gambar 21).



Gambar 21. Beberapa fasilitas pada *Mendeley Desktop*.

4. Menghubungkan *Mendeley* dengan *MS Word*

Untuk mengintegrasikan *Mendeley* dengan *Microsoft Office Word*, terlebih dahulu menginstal *MS Word Plugin* pada menu *Tools*, lalu klik *Install MS Word Pugin* di *Mendeley Desktop* (Gambar 22).



Gambar 22. Integrasi Mendeley dengan Microsoft Office Word.

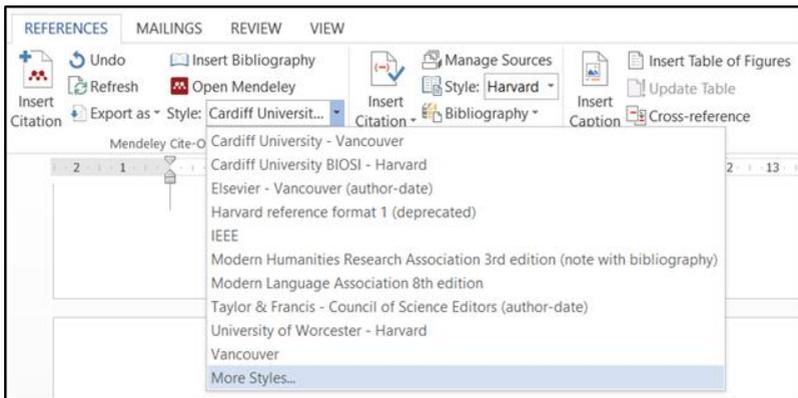
Apabila sudah terinstall, maka yang keluar pada menu tools adalah *uninstall MS Word Plugin*. Untuk memastikan aplikasi *Mendeley Desktop* sudah terintegrasi dengan *MS Word*, silahkan buka *MS Word*, kemudian klik menu *References*. Jika sudah terinstal, maka akan tampil menu *Mendeley Cite-O-Matic*. *Mendeley* siap digunakan untuk membantu kita dalam mensitasi (Gambar 23).



Gambar 23. Menu Reference pada MS Word.

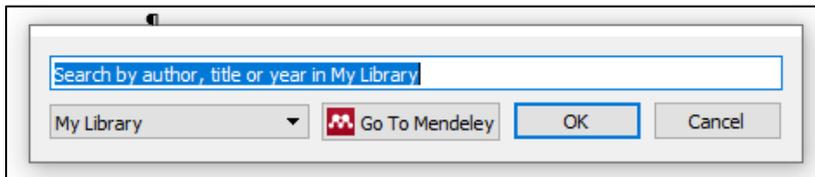
5. Manajemen Sitasi

Fasilitas yang sering digunakan dalam manajemen sitasi adalah *Insert Citation* dari dokumen yang sudah ada dalam Arsip Mendeley ke dalam dokumen MS Word. Sedangkan untuk mengatur gaya penulisan Pustaka kita gunakan *Insert Bibliography*. Di dalam kotak *Style* akan ada pilihan jenis gaya penulisan Pustaka, misalnya Harvard (Gambar 24).



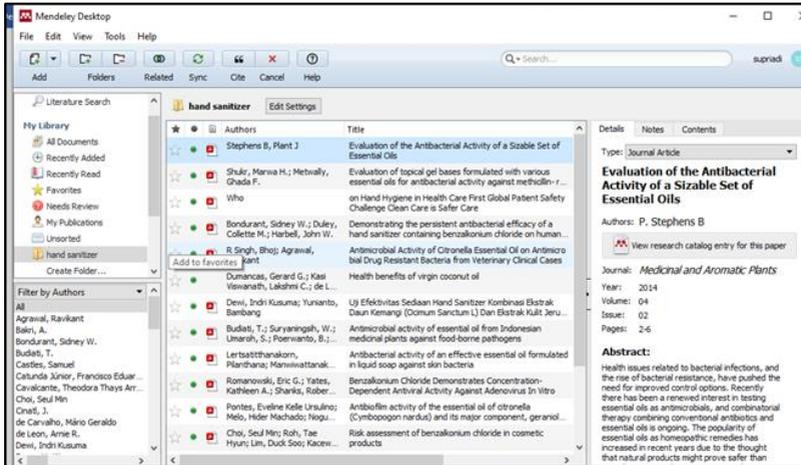
Gambar 24. Manajemen sitasi pada MS Word.

Untuk menyisipkan sitasi dari Arsip *Mendeley* yang sudah kita buat sebelumnya, dengan mengklik *Insert Citation*, maka akan muncul perintah *Go To Mendeley* seperti pada Gambar 25 di bawah ini.



Gambar 25. Cara menyisipkan sitasi dari Arsip Mendeley Desktop pada MS Word.

Setelah klik perintah *Go To Mendeley* dipilih, kita akan melihat daftar dokumen yang telah ada pada *Arsip Mendeley* yang sudah kita buat sebelumnya pada menu *Folder*, misalnya “*Hand Sanitizer*” (Gambar 26).



Gambar 26. Daftar dokumen referensi yang sudah pada Mendeley Desktop.

Salah satu dokumen yang akan kita pilih adalah **Stepens B.** Dengan memilih dokumen tersebut kemudian kita klik “*Cite*”, maka secara otomatis nama (**Stepens B, 2014**) akan muncul pada dokumen *MS Word* pada posisi dimana kita mengklik. Untuk menampilkan sitasi tersebut pada Daftar Pustaka, cukup dengan memilih *Insert Bibliography* pada lokasi bab Daftar Pustaka, maka secara otomatis akan muncul pustaka sebagai berikut:

Stephens B, P. J. (2014). Evaluation of the Antibacterial Activity of a Sizable Set of Essential Oils. *Medicinal and Aromatic Plants*, 04(02), 2–6. <https://doi.org/10.4172/2167-0412.1000185>

Perintah *Insert Bibliography* ini cukup 1 (satu) kali dilakukan, selanjutnya tidak perlu, karena setiap kita menyisipkan sitasi dalam naskah melalui menu *Insert Citation*, maka secara otomatis

muncul dan tersusun berdasarkan abjad dalam lokasi Daftar Pustaka.

6. Cara Mengedit Data *Mendeley*

Pada dasarnya *Mendeley* dibuat untuk keperluan naskah berbahasa Inggris. Namun, prinsipnya bisa dipakai untuk naskah Bahasa Indonesia atau lainnya, dengan sedikit penyesuaian [diedit secara manual] sewaktu menginput data *Mendeley* atau pada teks.

Mengedit input data pada *Mendeley*:

1. Nama artikel

Hanya bisa mengedit huruf besar atau kecil. Nama latin/cetak miring tidak bisa diedit.

2. Nama pengarang. Di sini susunan nama pengarang mengikuti sistem *Last name* (nama keluarga) dan *first name*. Cara menginputnya sbb:

Dua pengarang atau lebih:

Basistha, A.

Homan, R.

Dua pengarang tanpa *last name*:

Sukarman

Ermiami

3. Nama jurnal

4. Tahun (volume)

5. Isu (nomor)

6. Halaman

7. DOI

BAB 6.

PANDUAN PENULISAN

Setiap jurnal ilmiah mempunyai panduan penulisan masing-masing. Pada sistem jurnal terbuka (*open journal system; OJS*) biasanya dapat dilihat pada menu, antara lain **Panduan Jurnal**, *Instruction to Authors*, *Author Guidelines*, dan *Manuscript Template Form*.

Pada Panduan biasanya diuraikan ketentuan tentang cara-cara menyiapkan suatu naskah, baik struktur atau format naskah. Struktur naskah ilmiah umumnya terdiri atas: Judul (*Title*), Nama dan Institusi Penulis (*Name and Institutions of Authors*), Abstrak (*Abstract*), Kata Kunci (*Keywords*), Pendahuluan (*Introduction*), Bahan dan Metode atau Materi dan Metode (*Materials and Methods*), Hasil (*Results*), Pembahasan (*Discussion*) atau Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*), Kesimpulan (*Conclusion*), Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgments*), Kontribusi Penulis (*Author Contribution*), Daftar Pustaka (*References; Bibliography*). Setiap penulis harus betul-betul mempelajari aturan penulisan naskah pada target jurnal. Kesalahan terhadap pemenuhan aturan dapat berdampak pada pengembalian naskah sehingga proses evaluasi naskah menjadi lebih lama.

Template

Setiap jurnal ilmiah biasanya menyediakan “*template*” cara penulisan naskah. Pada “*template*” biasanya diatur segala hal teknis bentuk naskah, seperti garis-garis besar isi naskah (*outline*),

tata letak judul atau subjudul, bentuk dan ukuran huruf, bentuk tabel atau gambar, dll.

Di samping aturan tersebut di atas, ada beberapa hal lain yang menjadi persyaratan yang harus dilengkapi sebelum pengiriman naskah.

Pengiriman Naskah *Online* (*Online Submissions*)

Pengiriman naskah kepada majalah ilmiah dilakukan secara *online*. Oleh karena itu, pada setiap jurnal tersedia fasilitas *Online Submissions*. Sebelum dapat mengirimkan naskah maka penulis harus memiliki *username* dan *password* dengan mendaftar terlebih dahulu. Pada aplikasi IAARD *e-Journal* (<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/>) bagi yang belum memiliki user dan password untuk *Login*, maka harus mendaftar terlebih dahulu pada menu *Register*. Setelah mendapatkan *username* dan *password*, maka sudah bisa masuk/*Login* pada Jurnal yang dituju untuk selanjutnya mengirimkan naskah baru (*New Submission*) (Gambar 27).



Gambar 27. Antar muka IAARD *e-Journal*.

1. Klik menu *Register* untuk mendaftar, lalu pilih Jurnal yang diinginkan, akan tampil form isian. Silahkan diisi terutama yang bertanda bintang (*) harus diisi, kemudian klik *Register*. Jika sudah terdaftar pada salah satu OJS di IAARD *e-Journal*, tinggal klik *Click here* untuk masuk/*Login* ke OJS Jurnal yang dituju (Gambar 28) dan mengisi form pendaftaran (Gambar 29) serta akun untuk submission (Gambar 30, 31).



Gambar 28. Daftar OJS Jurnal pada IAARD *e-Journal*.

REGISTER

Fill in this form to register with this site.
 Click here if you are **not** already registered with this or another journal on this site.

PROFILE

Enter your existing username and password to register with this journal.

Username *

Password *

Register as

- Reader: Notified by email on publication of an issue of the journal.
- Author: Able to submit items to the journal.
- Reviewer: Willing to conduct peer review of submissions to the journal.

Identify reviewing interests (substantive areas and research methods):

* Denotes required field

Gambar 30. Login pada menu *Register* jika sudah mempunyai akun pada IAARD *e-Journal*.

2. Klik *New Submission*

Home > [User Home](#)

USER HOME

Site Administrator

BULETIN PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT

Author 0 Active 0 Archive New Submission

MY ACCOUNT

- Show My Journals
- Edit My Profile
- Change My Password
- Logout

Gambar 31. *New Submission* pada IAARD *e-Journal*.

3. Ada 5 langkah (*Step Submission*) naskah: (1) *Starting the Submission*, (2) *Uploading the Submission*, (3) *Entering the Submission Metadata* (4) *Uploading the Supplement Files*, (5) *Confirmation*

A. *Step 1: Starting the Submission*

- Centang semuanya *checkbox* pada *Submission Checklist* (Gambar 32).
- Isi pesan di *boxtext Comments for Editor*

Contoh : Kepada Yth. Ketua Dewan Redaksi di tempat.

Bersama ini saya kirimkan naskah untuk dapat diproses di Buletin Littro.

Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

- Klik *Save and Continue* untuk menyimpan dan melanjutkan proses.

STEP 1. STARTING THE SUBMISSION

1. START 2. UPLOAD SUBMISSION 3. ENTER METADATA 4. UPLOAD SUPPLEMENTARY FILES 5. CONFIRMATION

Encountering difficulties? Contact [Hera Nurhayati](#) for assistance (0812 1875 944).

SUBMISSION LANGUAGE

This journal accepts submissions in several languages. Choose the primary language of the submission from the pulldown below.

Language * English

SUBMISSION CHECKLIST

Indicate that this submission is ready to be considered by this journal by checking off the following (comments to the editor can be added below).

- The submission has not been previously published, nor is it before another journal for consideration (or an explanation has been provided in Comments to the Editor).
- The submission file is in OpenOffice, Microsoft Word, RTF, or WordPerfect document file format.
- Where available, URLs for the references have been provided.
- The text is single-spaced; uses a 12-point font; employs italics, rather than underlining (except with URL addresses); and all illustrations, figures, and tables are placed within the text at the appropriate points, rather than at the end.
- The text adheres to the stylistic and bibliographic requirements outlined in the [Author Guidelines](#), which is found in [About the Journal](#).
- If submitting to a peer-reviewed section of the journal, the instructions in [Ensuring a Blind Review](#) have been followed.

COPYRIGHT NOTICE

All articles published by Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat are licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](#). This permits anyone to copy, redistribute, remix, transmit, and adapt the work provided the original work and source is appropriately cited.

- The authors agree to the terms of this Copyright Notice, which will apply to this submission if and when it is published by this journal (comments to the editor can be added below).

JOURNAL'S PRIVACY STATEMENT

The names and email addresses entered in this journal site will be used exclusively for the stated purposes of this journal and will not be made available for any other purpose or to any other party.

COMMENTS FOR THE EDITOR

Enter text (optional)

Kepada Yth. Ketua Dewan Redaksi di tempat.

Bersama ini saya kinimkan naskah untuk dapat diproses di Buletin Litro.

Atas perhatiannya diaspalkan terima kasih.

* Denotes required field

Gambar 32. Isian *Step 1* submit naskah pada IAARD e-Journal.

B. Step 2: Uploading the Submission

- *Upload File* yang akan dikirim. Naskah harus dipastikan terkirim dengan munculnya tanda *uploaded* pada OJS (Gambar 33).
- Klik *Save & Continue*



Gambar 33. Isian *Step 2 submit* naskah pada IAARD *e-Journal*.

C. *Step 3: Entering the Submission Metadata*

- Isi/Lengkapi Data Naskah → *Title, Abstract, Keywords, Language, Agencies, References* (Jika *Author* lebih dari satu tambahkan dengan klik *Author*) (Gambar 34, 35).
- Klik *Save & Continue*

STEP 3. ENTERING THE SUBMISSION'S METADATA

1. START 2. UPLOAD SUBMISSION 3. ENTER METADATA 4. UPLOAD SUPPLEMENTARY FILES 5. CONFIRMATION

Form Language English Submit

To enter the information below in additional languages, first select the language.

AUTHORS

First Name * Hera

Middle Name

Last Name * Nurhayati

Email * heran@yahoo.com

ORCID ID

ORCID IDs can only be assigned by the [ORCID Registry](http://orcid.org/0000-0002-1825-0097). You must conform to their standards for expressing ORCID iDs, and include the full URI (eg. <http://orcid.org/0000-0002-1825-0097>).

URL

Affiliation Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

(Your institution, e.g. "Simon Fraser University")

Country Indonesia

Bio Statement (E.g., department and rank)

Google Analytics account number

To track published article readership using Google Analytics, enter an account number here (e.g. UA-xxxxxxx-x).

Add Author

TITLE AND ABSTRACT

Title * Naskah baru

Abstract * Abtract abstract v

Gambar 34. Isian *Step 3 submit* naskah pada IAARD *e-Journal*.

INDEXING

Provide terms for indexing the submission; separate terms with a semi-colon (term1; term2; term3).

Keywords
 E.g., Spices; medicinal; aromatic

Language
 English=en; French=fr; Spanish=es. Additional codes.

CONTRIBUTORS AND SUPPORTING AGENCIES

Identify agencies (a person, an organization, or a service) that made contributions to the content or provided funding or support for the work presented in this submission. Separate them with a semi-colon (e.g. John Doe, Metro University; Master University, Department of Computer Science).

Agencies

OPENAIRE SPECIFIC METADATA

ProjectID
 (The projectID equals the Grant Agreement number)

REFERENCES

Provide a formatted list of references for works cited in this submission. Please separate individual references with a blank line.

References

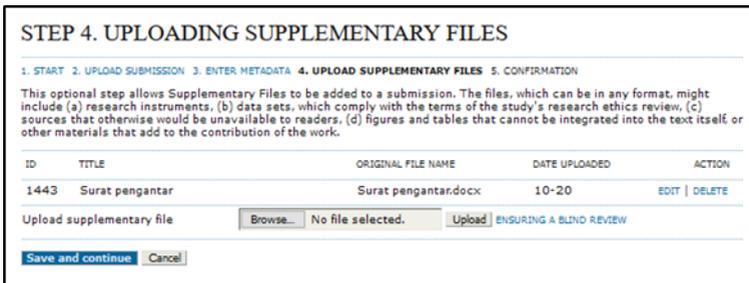
* Denotes required field

Gambar 35. Isian Step 3 (Lanjutan).

D. Step 4: Uploading the Supplement Files

- Upload file seperti Surat pengantar, *Ethical Statement*, dll di *Supplementary Files* (Gambar 36, 37). Apabila ada gambar/grafik yang terpisah dari file naskah MS Word, dapat di-upload pada bagian *Supplementary Files* dengan mengubah *Title* dengan nama Foto/Grafik; Surat pengantar, *Ethical Statement* dalam bentuk file .PDF).
- Pastikan *Ethical Statement* ter-upload dengan diberi kode OJS.

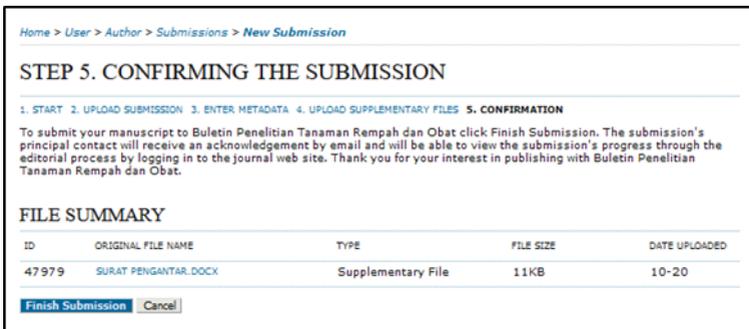
- Checklist ✓ *Present file to reviewers* (Bagian bawah sebelum *Save & Continue*).
- Klik *Save & Continue*.
- Naskah, *Ethical Statement*, Grafik maupun Foto secara otomatis akan masuk *Supplementary Files* → Klik *Save & Continue*.



Gambar 36. Isian *Step 4* submit naskah pada IAARD *e-Journal*.

E. *Step 5: Confirmation*

- Klik *Finish Submission*



Gambar 37. Isian *Step 4* submit naskah pada IAARD *e-Journal*.

4. Klik *Active Submissions*
5. Ket : Penulis dapat mengecek *Status Submissions* di kolom Status. Pada Gambar 38, terlihat status naskah Anda masih *Awaiting assignment*.



ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
12215	10-20	ART	Nurhayati	NASKAH BARU	Awaiting assignment

Gambar 38. Tampilan menu *Active submission* setelah submit naskah pada IAARD *e-Journal*.

6. Selesai. Anda bisa *Logout*, jika ingin mengetahui proses naskah sejauh mana, *Author* dapat mengecek Status dengan *login* kembali.

Daftar Status pada Web OJS

1. *Awaiting assigment*
2. *In Review*
3. *In Editing*
4. *Proofreading*

BAB 7.

JURNAL ILMIAH

Jurnal Nasional

“Jurnal Ilmiah adalah bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat karya ilmiah dan diterbitkan berjadwal dalam bentuk elektronik dan/atau tercetak” (Kemenristek Dikti, 2018). Institusi yang berhak menerbitkan jurnal ilmiah adalah perguruan tinggi, organisasi profesi, kementerian, lembaga (nonkementerian, litbang, pendidikan), perusahaan penerbitan, dan badan usaha. Pengelola jurnal ilmiah, antara lain terdiri atas manajer, dewan penyunting, mitra bestari, copy editor, dan lainnya. Pengelola jurnal ilmiah harus mengajukan akreditasi jurnal ilmiahnya kepada Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristek Dikti supaya terindeks pada Sistem Pengindeks Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (SINTA).

SINTA (*Science and Technology Index*) adalah portal yang berisi informasi untuk mengukur kinerja peneliti, institusi, dan jurnal di Indonesia, termasuk kutipan dan keahlian peneliti di Indonesia (<https://sinta.ristekbrin.go.id/about>). Salah satu fitur yang ada pada SINTA adalah daftar nama-nama jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi oleh Menteri Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia (<https://sinta.ristekbrin.go.id/journals>).

Perkembangan jurnal nasional sangat pesat. Pada tanggal 22 Oktober 2020, total jurnal yang terakreditasi mencapai 5148, atau sekitar dua kali lipat dari data pada tanggal 19 April 2019 (Tabel

23). Delapan puluh jurnal dari Indonesia sudah terdaftar sebagai jurnal internasional (S1), sedangkan lainnya (S2-S6) masih terakreditasi sebagai jurnal nasional.

Tabel 23. Rincian jumlah jurnal dan peringkatnya pada Sistem Pengindeks Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (SINTA)

Peringkat	Jumlah Jurnal		
	18 April 2019	23 April 2020	22 Oktober 2020
S1	53	66	80
S2	620	768	829
S3	535	889	1028
S4	708	1550	1695
S5	440	1171	1329
S6	98	165	187
TOTAL	2454	4609	5148

Jurnal Internasional

Jurnal ilmiah internasional adalah jurnal yang telah terindeks pada lembaga pengindeks internasional bereputasi, seperti *Scopus*, *Web of Science*, atau *Thomson Reuters*. Salah satu cara paling mudah mengetahui jurnal internasional adalah melalui penelusuran SCIMAGO (<http://www.scimagojr.com>). Pada situs ini tersedia informasi tentang nama-nama jurnal internasional yang ada pada berbagai belahan dunia (*regions/countries*), seperti regional Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara, Pasifik, dll. Subjek jurnal (*subject areas*) dibagi menjadi 27 subjek area, antara lain *Agricultural and Biological Science*, *Arts and Humanities*, *Biochemistry*, *Genetics*, and *Molecular Biology*, *Business*, *management*, and

Accounting, Chemical Engineering, Chemistry, dll. Pada setiap subjek area (*subject areas*) dibagi lagi menjadi beberapa kriteria (*criteria*). Misalnya, subjek *Agricultural and Biological Science* dibagi menjadi *Agricultural and Biological Sciences; Agronomy and Crop Science; Animal Science and Zoology; Aquatic Science; Ecology, Evolution, Behaviour and Systematics; Food Science; Forestry, Horticulture; Insect Science; Plant Scienc; dan Soil Science*. Selanjutnya, jurnal-jurnal yang ada pada setiap kelompok (*regions, countries, subjects*) dibagi berdasarkan urutan (*ranking*), yaitu Q1 (paling tinggi) sampai dengan Q4 (paling rendah).

Jurnal international yang akan dipilih harus dipastikan topiknya sesuai naskah kita dan jurnalnya masih aktif berdasarkan data *coverage* yang ada pada Scimago sampai tahun terakhir. Pengecekan informasi keaktifan sangat penting karena ada beberapa jurnal yang pada tahun sebelumnya, misalnya 2019, masih aktif sebagai jurnal internasional, tetapi pada tahun 2020 terhenti. Misalnya, *Emirates Journal of Food and Agriculture dan Journal of Tropical Agriculture*. Pengecekan status keaktifan suatu jurnal dapat dilakukan melalui Scimago.

Selain topik dan masa aktif jurnal, kriteria lain yang harus dilihat adalah rangking SJR (Q1-Q4), frekuensi terbit, dan besarnya biaya publikasi (*article processing charge, APC*). Pada umumnya, jurnal internasional berbayar dengan tarif beragam, tetapi masih ada beberapa jurnal yang tidak memungut biaya (gratis).

Salah satu situs untuk melihat besarnya APC adalah:

- <https://authorservices.wiley.com/author-resources/Journal-Authors/open-access/article-publication-charges.html>
- <https://www.elsevier.com/about/policies/pricing>

Berikut adalah besarnya biaya publikasi (*article processing charge* (APC) pada beberapa jurnal internasional (Tabel 24).

Tabel 24. Besarnya biaya publikasi pada beberapa jurnal internasional

Nama Jurnal	SJR*	Coverage	Topik	Biaya (APC)* US\$
<i>Crop Journal</i>	Q1	1970, 2013-2020	<i>Crop genetics, breeding, agronomy, physiology, germplasm, biotechnology, and biomathematics; Grain chemistry, storage and processing.</i>	900
<i>Current Sciences</i>	Q2	1945-1951, 1973-1989, 1993-2020	<i>Research articles and short communications, review articles, scientific correspondence and commentaries.</i>	Gratis
<i>Agriculture, Ecosystems and Environment</i>	Q1	1983-2020	<i>Articles dealing with the interface between agroecosystems and the natural environment.</i>	600
<i>Emirates Journal of Food and Agriculture</i>	Q3	1996-2019	<i>Basic and applied research articles in the field of agricultural and food sciences</i>	Gratis
<i>Journal of Tropical Agriculture</i>	Q4	2007-2011, 2013-2019	<i>Original research, critical reviews, and short communications of agroecosystems in the tropics..</i>	Gratis
<i>Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences</i>	Q1	2011-2020	<i>Research articles and critical reviews from every area of agricultural sciences and plant science.</i>	Gratis
<i>Journal of the Science of Food and Agriculture</i>	Q1	1950-2020	<i>Original research, reviews, and perspectives in these</i>	4.400

Nama Jurnal	SJR*	Coverage	Topik	Biaya (APC)* US\$
			<i>areas, with particular emphasis on interdisciplinary studies at the agriculture food interface.</i>	

*SJR = SCIMAGO JOURNAL RANK

BAB 8.

OPEN JOURNAL SYSTEM

OJS adalah sebuah sistem manajemen konten berbasis web yang dibuat khusus untuk menangani seluruh proses manajemen publikasi ilmiah, mulai dari permintaan naskah sampai pada penerbitannya secara online (Riyanto, *et al.* 2012). Tahapan proses publikasi naskah dilakukan dengan OJS, dimulai dari pengiriman naskah oleh penulis (*submission*); evaluasi naskah oleh mitra bestari dan editor, editing yang dilakukan oleh *copy edit*, *layout editor*, dan *proof reader*; dan penerbitan dalam sebuah jurnal. Melalui OJS, maka proses penerbitan jurnal menjadi lebih murah biayanya serta aksesibilitas artikel dapat ditingkatkan karena distribusi jurnal menjadi lebih cepat. Disamping itu, penerbitan jurnal menjadi lebih ramah lingkungan karena tidak menggunakan atau sangat minim menggunakan kertas.

Perangkat lunak *open source* tersedia bebas untuk jurnal di seluruh dunia merupakan sebuah pilihan yang layak dalam pengelolaan jurnal, dengan akses terbuka dapat meningkatkan pembaca sebuah jurnal dan juga kontribusinya terhadap kepentingan publik dalam skala global. OJS merupakan *GNU Public License* yang berarti seluruh salinan dokumennya bebas digunakan dengan tetap mempertahankan lisensi yang sama.

Open source system merupakan suatu program/sistem berbasis komputer yang memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk menggunakan, mengembangkan dan mendistribusikan program komputer tersebut secara bebas dan gratis tanpa harus membeli lisensi dan membayar royalti terhadap pembuat yang

pertama. Sebagaimana yang telah dikembangkan oleh *Public Knowledge Project* (PKP) yang dapat diakses melalui <https://pkp.stu.ca>.

Selain untuk penerbitan jurnal secara online, OJS juga menyediakan fitur untuk Jurnal yang siap dipublikasikan (*Ready to Publish*).

Tahapan penerbitan jurnal dalam OJS sebagai berikut (Gambar 39).



*Sumber: LIPI (2015).

Gambar 39. Tahap penerbitan jurnal dalam OJS.

Open Access Journal

Open access journal (OJS) adalah jurnal ilmiah yang memberikan akses secara gratis oleh masyarakat luas untuk membaca, mengunduh, dan menyebarkan artikel-artikel jurnal tersebut. Contohnya pada jurnal-jurnal yang tergabung dalam OJS IAARD *e-Journal* pada link: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/>.

Manajer Jurnal

Tugas Manajer Jurnal adalah bertanggung jawab terhadap situs jurnal serta mengatur konfigurasi dan tampilan situs jurnal, mendaftarkan pengguna, membentuk dewan redaksi, membuat bagian jurnal, membuat *form review*, dan membuat laporan.

Manajer Langganan

Tugas utama Manajer Jurnal adalah bertanggung jawab terhadap keuangan jurnal serta mengatur konfigurasi berlangganan jurnal, donasi, pembelian artikel dan sistem pembayarannya.

Administrator

Administrator adalah orang/orang-orang yang bertugas untuk mengurus hal-hal administrasi. Dalam dunia Internet, seorang administrator bertugas untuk mengelola hal-hal yang berhubungan dengan komputer. Dalam *Open Journal System* (OJS), Administrator bertanggung jawab terhadap situs web OJS. Tugasnya mengatur tampilan dan konfigurasi situs, membuat jurnal. Administrator memiliki hak akses tertinggi dari peran yang lain, dan dapat melakukan semua fungsi yang dapat dikerjakan oleh Manajer Jurnal dan Manajer Langganan.

Editor

Editor adalah seseorang yang mengkoordinir peran dan fungsi pengarang, mitra bestari, dan pengelola jurnal dalam proses memublikasikan karya tulis berdasarkan kaidah ilmiah dan etika (LIPI, 2015). Salah satu tugas utama editor adalah meningkatkan mutu publikasi secara berkelanjutan.

Apabila kita ditugaskan sebagai Editor majalah ilmiah, seharusnya merasa bangga karena menjadi orang pertama yang dapat membaca naskah sebelum dipublikasi dan diketahui oleh orang banyak. Di dalam mengevaluasi suatu naskah, seorang editor harus memiliki pikiran terbuka sehingga dapat memberikan masukan atau saran kepada penulis dan pengelola jurnal secara optimal.

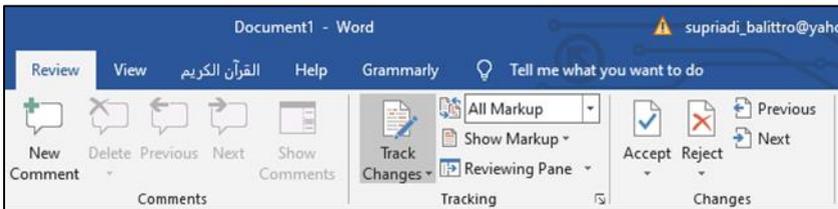
Untuk membantu dalam meningkatkan mutu publikasi, seorang editor harus punya keyakinan bahwa:

- (1) setiap naskah yang masuk mengandung sesuatu hal yang baru (*novelty*) dan perlu memberikan masukan kepada penulis supaya kebaruan itu dapat diungkapkan secara jelas dengan kalimat,
- (2) setiap naskah memiliki kelemahan sehingga perlu diberikan masukan kepada penulis untuk memperbaikinya,
- (3) dengan semakin canggihnya teknologi informasi maka potensi pelanggaran etika, seperti *Plagiarisme*, akan selalu ada sehingga perlu meminta klarifikasi kepada penulis supaya tidak ada etika yang dilanggar.

Dengan dipublikasikannya suatu artikel pada jurnal ilmiah yang dikelolanya, maka seorang editor telah ikut menyebarkan informasi yang baik dan mencegah tersebarnya informasi yang buruk (*amar ma'ruf nahi mungkar*).

Dalam proses pengolahan naskah, Editor sangat terbantu dengan adanya fasilitas *track changes* (Gambar 40). *Track changes* adalah fitur lacak perubahan pada dokumen *Microsoft Word* yang sangat efektif dalam proses penyuntingan. Penyunting dapat langsung memberikan saran perbaikan kalimat atau memberikan komentar saran perbaikan pada naskah. Semua jejak penyuntingan dapat diketahui atau dilacak oleh penulis naskah.

Dengan memilih tombol *Review* sewaktu melakukan penyuntingan suatu naskah, maka fitur *Track Changes* akan muncul. Fitur lain yang muncul *New Comments* untuk menuliskan komentar atau saran, *All Markup* untuk menunjukkan semua perubahan dalam teks, *Accept* (menerima saran perubahan), *Reject* (menolak saran perubahan), dan lainnya.



Gambar 40. Menu *track changes* pada MS Word.

Setelah menekan fitur *Track Changes* dan memilihnya, maka setiap perubahan pada naskah akan terlacak. Tandanya fasilitas *Track Changes* sudah aktif adalah setiap kita melakukan perubahan pada dokumen akan ditandai dengan indikasi warna atau tanda lainnya yang kita telah atur.

Tanda pelacakan dapat diatur menggunakan *Track Changes Options*. Kode penyunting, seperti sisipan (*Insertions*) atau hapus (*Deletions*) umumnya menggunakan warna yang berbeda dari teks aslinya (Tabel 25). Sedangkan untuk nama penyunting dapat diatur melalui kode penyunting (*Changes user name*).

Tabel 25. Pilihan *Track Changes Options* yang sering digunakan

Menyisipkan atau menghapus kata (<i>Advanced track changes options</i>)	Umumnya dengan warna teks yang berbeda (misalnya: biru atau merah) dari naskah aslinya (hitam).
Kode penyunting (<i>Changes user name</i>)	Misalnya untuk “ <i>user name</i> ” menggunakan nama penyunting (Fulan), tetapi yang akan muncul adalah nama singkatan (initial) Fln.

Sewaktu melakukan penyuntingan, tanda perubahan dapat diatur, apakah akan dimunculkan semua (*All Markup*), sebagian (*Simple Markup*), atau tidak dimunculkan (*No Markup*). Apabila penulis menerima semua saran perubahan maka cukup dengan menekan *Accept All Changes* maka dokumen baru akan berubah dari yang asli menjadi dokumen perbaikan. Namun, apabila penulis menolak semua saran perubahan, maka cukup menekan *Reject All*, maka dokumen akan tetap seperti yang asli. Pada umumnya, penulis akan menerima sebagian saran perubahan dari penyunting (*Accept Insertion*) atau menolak sebagian saran (*Reject Insertion*).

Dalam proses awal pengolahan naskah, tidak disarankan untuk memilih *Accept All* karena jejak perubahan naskah tidak akan dapat dilihat ulang oleh penyunting sehingga penyunting akan kesulitan melihat saran-saran mana yang diterima atau ditolak.

Fasilitas lainnya dalam *Review* adalah kotak komentar (*New Comment*) yang disediakan bagi penyunting untuk memberikan catatan tanggapan atau saran pada naskah. Untuk seorang mitra bestari, mengisi kotak komentar adalah sangat penting sebagai salah satu bukti bahwa proses penyuntingan naskah telah dilakukan. Pada naskah perbaikan, penulis pun dapat merespons

komentar-komentar penyunting, sebagai bentuk hak jawab dari penulis.

Editor Bagian (*Section Editor*)

Editor Bagian adalah salah satu fungsi yang ada pada *Open Journal System* (OJS). Editor Bagian bertanggung jawab terhadap kesesuaian bidang ilmu naskah. Editor Bagian bertugas menentukan *reviewer* yang tepat untuk *me-review* naskah yang masuk. Editor Bagian merupakan peran tertinggi kedua di bawah Editor karena sebelum naskah diberikan ke Editor untuk finalisasi, seluruh proses peer review harus melalui Editor Bagian terlebih dahulu.

Mitra Bestari

Mitra Bestari adalah pakar dalam bidangnya yang dapat membantu editor untuk mengevaluasi kekuatan atau kelemahan suatu naskah dari beragam aspek, seperti kebaruan, keselarasan topik dengan cakupan jajalah target, kelayakan metodologi, dan lainnya. Mitra Bestari biasanya diminta untuk menuliskan komentar dan kelayakan naskah berdasarkan aspek kebaruan (*novelty*), kualitas, dan keselarasan dengan cakupan majalah target. Mitra Bestari diharapkan membuat saran dan masukan tertulis pada formulir khusus evaluasi. Sebaiknya, mitra bestari menuliskan komentar dan sarannya pada naskah dengan menggunakan aplikasi, seperti *track changes* atau lainnya. Saran dan masukan mitra bestari dapat bersifat spesifik atau umum, meminta kejelasan makna, atau menonjolkan kebaruan dalam naskah.

Neale *et al.* (2006) menyatakan beberapa hal penting tentang peran mitra bestari, yaitu:

1. Jujur menyatakan bahwa kepakarannya tidak relevan atau relevan dengan topik naskah sebagai dasar tidak menerima atau menerima penugasan sebagai mitra bestari.
2. Objektif dalam menelaah atau mereview naskah.
3. Memenuhi target waktu yang diberikan oleh redaksi.
4. Terbuka dan jujur terhadap inovasi atau pemikiran baru.
5. Memperhatikan hal-hal substansial, bukan hal minor dan keredaksian yang menjadi tanggung jawab redaksi atau *copy editor*.
6. Seimbang dalam mengkritik, termasuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan, serta memberikan saran perbaikan yang jelas.
7. Menghargai hal-hal yang bersifat rahasia dan menyangkut hak kekayaan intelektual penulis.
8. Memperlakukan naskah sebagai dokumen rahasia.
9. Proses evaluasi oleh mitra bestari biasanya dilakukan secara *double blind review*, artinya mitra bestari dan penulis tidak saling mengenal.
10. Tidak ada kepentingan pribadi (*conflicts of interest*). Apabila ada hal yang dapat menimbulkan konflik pribadi, maka mitra bestari sebaiknya menyampaikannya kepada editor.

Menjadi mitra bestari suatu jurnal ilmiah adalah tidak mudah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh mitra bestari supaya dapat menjalankan peran secara optimal:

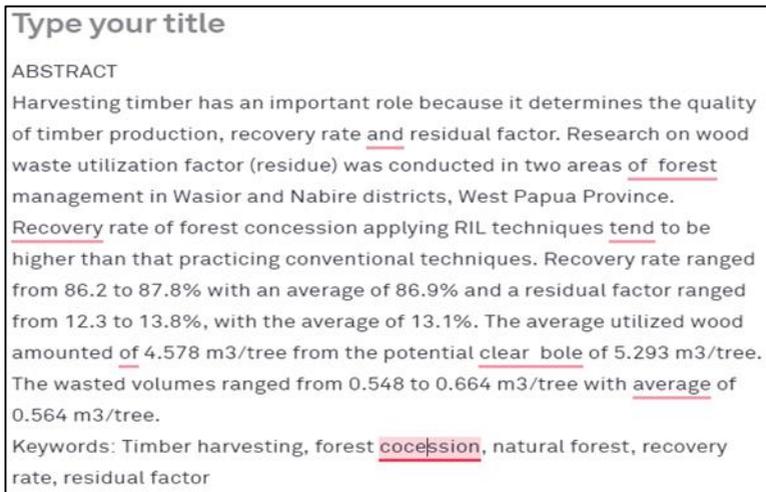
1. Segera merespons permohonan redaksi, apakah bersedia atau tidak bersedia menjadi mitra bestari.
2. Menuliskan komentar yang berguna bagi editor untuk memutuskan kelayakan naskah yang dievaluasi.

3. Membuat penilaian secara jujur tentang kekuatan atau kelemahan naskah.
4. Mengikuti perkembangan iptek berkaitan dengan topik naskah.
5. Memberikan masukan untuk perbaikan naskah.
6. Tidak mengoreksi redaksional.
7. Dapat mengidentifikasi kelemahan naskah, antara lain:
 - (a) jumlah data dukung (tabel atau gambar) terlalu banyak,
 - (b) duplikasi cara penyampaian dalam bentuk teks dan tabel/gambar,
 - (c) cara penyampaian tabel/gambar kurang informatif dan tidak mandiri,
 - (d) keselarasan antara judul, tujuan, dan kesimpulan,
 - (e) kesimpulan tidak mencerminkan hasil utama dan implikasinya, dan
 - (f) mengidentifikasi judul-judul artikel yang relevan dengan topik naskah dan perlu dipelajari oleh penulis.

Copy Editor

Tugas utama *copy editor* adalah memastikan kebenaran naskah dalam hal ejaan, tatabahasa, tanda baca, jargon (kosakata khusus), pemakaian istilah, semantik (makna kata dan kalimat), dan format; memastikan ide penulis supaya tertuang secara jelas dan mudah dimengerti; dan memastikan setiap data dalam teks adalah benar. *Copy Editor* tidak mengubah isi atau konteks naskah. Apabila ada hal-hal yang meragukan dan dapat berdampak negatif maka *copy editor* harus segera mendiskusikannya dengan penyunting dan penulis (<https://www.writersbureau.com/writing/what-is-copyediting.htm>).

Marilah kita cermati contoh proses editing teks pada *Abstract* oleh copy editor yang menggunakan bantuan perangkat lunak *Grammarly* (Gambar 41). Ada beberapa kata yang ditandai oleh *Grammarly* dan perlu diperbaiki.



Gambar 41. Contoh proses editing teks menggunakan Grammarly

Di dalam melaksanakan tugasnya, *copy editor* harus selalu menerapkan Prinsip 5C kerja, yaitu memperjelas keterbacaan (*Clear*), membetulkan kesalahan tata bahasa (*Correct*), meringkas kalimat yang terlalu panjang dan bertele-tele (*Concise*), memperjelas keterbacaan (*Comprehensible*), dan mempertahankan konsistensi gaya selingkung (*Consistent*). (<https://www.openschoolofjournalism.com/resources/encyclopedia/copy-editing>). Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya maka *copy editor* harus memiliki penguasaan Bahasa yang baik, peka terhadap adanya kemungkinan kesalahan teknis dalam penyajian naskah, berpikir kritis dan detail untuk melihat adanya inkonsistensi, dan dapat berkomunikasi secara baik dengan

penyunting dan penulis (<https://www.writersbureau.com/writing/what-is-copy-editing.htm>).

Untuk memudahkan *copy editor* melaksanakan tugasnya maka perlu membuat *check list* apa-apa yang harus dipenuhi pada setiap naskah seperti yang diwajibkan dalam template naskah. Berikut adalah contoh *check list* tugas *copy editor* (Tabel 26).

Tabel 26. Contoh *check list* tugas *copy editor*

No	Aspek	Uraian	Check list
1.	Kelengkapan struktur naskah	Judul, Penulis, Alamat Institusi, Abstrak, Pendahuluan, Bahan dan Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, Ucapan Terima Kasih, dan Daftar Pustaka	
2.	Judul	Jumlah kata maks 15. Bentuk huruf [seluruhnya kapital, hanya awal kalimat, atau kapital untuk setiap permulaan kata]	
3.	Nama Penulis	<ul style="list-style-type: none"> Nama ditulis lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar Ditulis kapital [Ahmad Bakri], kapital untuk setiap permulaan kata [Ahmad Bakri] Keterangan alamat penulis dengan angka atau abjad bentuk <i>superscript</i> Keterangan penulis untuk korespondensi dengan tanda bintang (*) <i>superscript</i> 	
4.	Alamat Institusi	<ul style="list-style-type: none"> Nama dan alamat institusi [dengan atau tanpa nama jalan, kode pos, nama kota, provinsi, negara] Apabila penulis lebih dari satu dan alamatnya berbeda, maka 	

No	Aspek	Uraian	Check list
		alamat setiap penulis dicantumkan.	
5.	Alamat email	Hanya penulis korespondensi atau penulis utamanya yang mencantumkan alamat <i>email</i> .	
6.	Riwayat pengelolaan naskah	Tanggal diterima, direvisi, dan disetujui	
7.	Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> • Dwi Bahasa (Indonesia dan Inggris). • Maks 250 kata. • Komposisi terdiri atas (a) Latar belakang, (b) tujuan, (c) metodologi, (d) hasil, (e) kesimpulan, dan (e) implikasi, saran, atau tindak lanjut. • <i>Abstract</i> Bahasa Inggris memenuhi kaidah standar dan sudah dicek dengan <i>Grammarly</i> atau sistem lainnya. 	
8.	Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Maks 5 kata • Penulisan semua dengan huruf kecil atau kapital untuk awal kata • Disusun secara alfabetis 	
9.	Pendahuluan	Pernyataan tujuan ditulis jelas pada paragraf akhir.	
10.	Bahan dan Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa sub judul yang menggambarkan konsep W4HW (<i>where, when, what, who, how, & why</i>) • Penulisan judul sub bab dengan Huruf kapital pada awal kalimat atau setiap awal kata • Tempat dan waktu penelitian dicantumkan secara jelas. 	

No	Aspek	Uraian	Check list
		<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian lapangan dilengkapi dengan garis lintang dan bujur dan ketinggian tempat (m dpl) • Asal sumber benih/mikroba/dll ditulis. 	
11.	Hasil dan Pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> • Dibuat beberapa sub bab sesuai dengan topik informasi • Penulisan judul sub bab dengan Huruf kapital pada awal kalimat atau setiap awal kata 	
12.	Tabel dan Gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Semua Tabel atau Gambar disitir dalam teks, atau sebaliknya. • Judul mencerminkan isi dan mandiri • Judul ditulis dwi bahasa [Indonesia dan Inggris] • Penulisan judul Tabel atau Gambar dengan huruf kapital pada awal kalimat atau kapital pada setiap awal kata • Sistem penulisan desimal menggunakan koma (,) bukan titik (.) 	
13.	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Ditulis dalam bentuk narasi, bukan <i>pointer</i>, satu paragraf. 	
14.	Ucapan Terima Kasih	<ul style="list-style-type: none"> • Nama orang [dengan gelar] dan nama institusi, serta jenis kontribusinya. 	
15.	Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan manajemen otomatis, seperti <i>Mendeley</i> atau lainnya • Jumlah minimal daftar pustaka. • Jumlah pustaka primer $\geq 80\%$ • Pustaka 10 tahun terakhir $\geq 80\%$ 	

No	Aspek	Uraian	Check list
16.	Manajemen sitasi dan pustaka dengan <i>Mendeley</i>	Jejak proses sitasi dan pustaka dapat dilacak pada file dokumen dalam OJS	
17.	Tata Bahasa Indonesia	Naskah mengikuti Pedoman Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar	

Proof Reader

Bertanggung jawab terhadap finalisasi naskah. *Proof Reader* harus mengoreksi ulang secara keseluruhan demi kesempurnaan naskah sebelum diterbitkan. *Proof Reader* sebaiknya terdiri atas *Editor*, *Editor Bagian*, *Copy Editor* dan *Editor Layout* atau paling tidak seorang diantaranya atau orang yang mengerti sedikit banyak tentang tugas peran-peran tersebut.

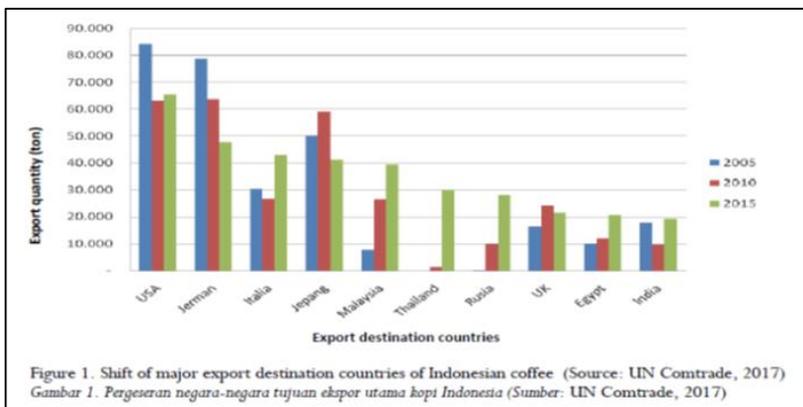
Contoh beberapa kesalahan pada artikel yang sudah dipublikasi, tetapi tidak terkoreksi oleh pengelola jurnal, khususnya *copy editor* dan *proof reader*.

Bahasa Inggris tidak standar

ABSTRACT

Has done studied research of the heavy metal lead (Pb) adsorption using Hydrilla plant. The objective of the study was to reduce the heavy metal content (Pb) in the waters through bioremediation techniques. The method used in this research is laboratory experimental method. The research used the synthesis of polluted waters of Pb by 2 ppm with the control plants weight treatment; 30 grams; 35 grams, 40 grams where each treatment received 2 repetitions. The results showed that Hydrilla can absorb heavy metal lead (Pb). The best time of processing time is 7 days with the variable weight of Hydrilla 40 gram can produce the rest of Pb level in the water 0,7174 ppm so that absorption at root 0,47 mg/kg, in stem 0,36 mg/kg and at leaf equal to 0.38 mg/kg.

Beberapa nama negara masih berbahasa Indonesia, seperti Jerman, Italia, Jepang, dan Rusia, padahal teksnya berbahasa Inggris (Gambar 42).



Gambar 43. Contoh grafik.

Satuan desimal yang digunakan tidak konsisten, seperti titik (4.029 dan 4.570), padahal tanda desimal dalam Bahasa Indonesia adalah koma (,) sehingga penulisannya adalah 4,029 dan 4,570 (Gambar 43).

Tabel 1. Rekapitulasi hasil perhitungan rata-rata faktor pemanfaatan kayu
 Table 1. Recapitulation of the calculated average timber recovery rate

IUPHHK-HA (Forest concessions)	Petak tebang (Felling site)	Volume kayu dimanfaatkan (Volume of the utilised wood), m ³	Volume kayu batang bebas cabang (Volume of total clear bole), m ³	Faktor pemanfaatan (Recovery rate), %
PT A	1	4,589	5,273	87,0
	2	4,329	5,011	86,4
	3	4,238	4,869	87,0
	4	2,958	3,265	90,6
Rata-rata (Average)		4,029	4,605	87,8
PT B	1	5,098	5,830	87,4
	2	4,941	5,575	88,6
	3	3,671	4,450	82,5
Rata-rata (Average)		4,570	5,285	86,2
Rata-rata total (Grand average)		4,299	4,945	86,9

Gambar 44. Contoh satuan desimal yang tidak konsisten pada tabel.

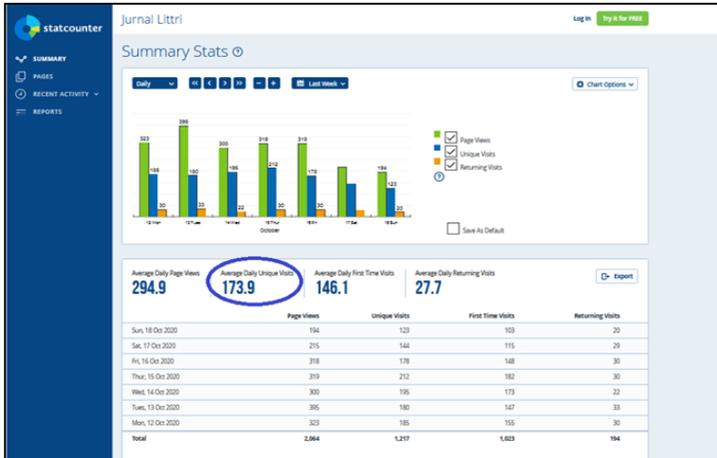
Layout Editor

Bertanggung jawab terhadap *layout* dan *galley* naskah. Naskah dikoreksi kembali *layout*/tata letaknya kemudian ditentukan *galley*/format naskah yang dapat dilihat secara teks penuh dan dapat diunduh oleh pembaca.

Pembaca

Peranan pembaca pada OJS sangat penting dan menjadi salah satu tolok ukur kesuksesan jurnal. Pembaca adalah khalayak umum diluar pengelola situs dan jurnal. Pembaca dapat membaca abstrak artikel, membaca teks penuh ataupun dapat mengunduh artikel sesuai dengan hak akses yang diterapkan oleh pengelola jurnal.

Setiap pembaca atau pengunjung OJS akan terekam dalam data kunjungan (*Statcounter*). Data kunjungan adalah salah satu indikator cakupan keterbacaan artikel yang ada dalam suatu jurnal (Gambar 44).



Gambar 45. Tampilan data statistik StatCounter pengunjung OJS Jurnal Littri.

Dilansir dari laman fruitylogic.com, arti dari *Page Views*, *Unique Visits*, *First Time Visits* dan *Returning Visits* dari sebuah laporan statistik minggu Statcounter adalah sebagai berikut:

1. Page Views

Page Views adalah jumlah total halaman yang dikunjungi dalam website, baik oleh manusia maupun bot.

2. Unique Visits

Pengunjung Unik (*Unique Visits*) adalah jumlah pengunjung *website*, baik pengunjung *First Time Visits*.

3. Returning Visits

Pada Gambar sebelumnya ditampilkan data statistik pengunjung unik pada OJS Jurnal Littri adalah rata-rata 173,9 pengunjung per hari. Kunjungan unik merupakan salah satu unsur penting pada penilaian dalam Akreditasi Jurnal menurut aplikasi Arjuna Kemenristek/BRIN. Apabila pengunjung unik

rata-rata per hari >50 maka akan mendapatkan nilai akreditasi 4.0 untuk aspek itu.

Semakin banyak pengunjung unik pada sebuah web, artinya semakin baik juga perkembangan web tersebut. Adapun untuk menghitung jumlah pengunjung dan *pageview* secara akurat anda bisa menggunakan layanan *Google Analytics* atau *Histats*. Pasalnya kedua layanan tersebut (jumlah pengunjung dan *page view*) tidak akan menghitung *bot* yang masuk, tetapi hanya menghitung visitor murni dari manusia. Anda bisa menggunakan salah satu layanan itu dengan mengunjungi website resminya.

4. *First Time Visits*

First Time Visits adalah pengunjung *website* yang baru pertama kali datang mengunjungi *website* Anda.

5. *Returning Visits*

Returning Visits adalah pengunjung *website* yang kembali mengunjungi *website* Anda. Pengunjung *website* diberi masa kadaluarsa 2 tahun, jadi jika selama 2 tahun pengunjung ini kembali mengunjungi *website* Anda, berarti mereka dihitung sebagai *Returning Visits*. Apabila pengunjung tersebut telah melewati dari masa 2 tahun, maka kunjungan mereka dihitung sebagai *First Time Visits*.

Bab 9.

PLAGIAT

Secara Bahasa, plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri atau jiplakan (KBBI online). Beberapa jenis plagiat menurut Streefkerk (2018) (Tabel 27).

Tabel 27. Tipe plagiat, definisi dan tingkat bahayanya*

Tipe plagiat	Definition	Tingkat bahaya
1. Plagiat parafrasa (<i>Paraphrase plagiarism</i>)	Menguraikan dengan kata-kata sendiri tanpa menyebutkan sumbernya.	Parah sekali
2. Plagiat parsial (<i>Mosaicplagiarism; patchwork plagiarism; incremental plagiarism</i>)	Mencuplik (<i>copy-paste</i>) beberapa bagian kalimat dan memasukkannya ke dalam kalimat sendiri tanpa atau dengan mencantumkan sumbernya.	Serius
3. Plagiat verbatim (<i>Verbatim plagiarism</i>)	Mencuplik (<i>copy-paste</i>) kalimat seutuhnya dan tanpa menyebutkan sumbernya.	Serius

Tipe plagiat	Definition	Tingkat bahaya
4. Plagiat global (<i>Global plagiarism</i>)	Menggunakan kata-kata orang lain dan menjadikan sebagai hasil karya sendiri; bukan kata-kata sendiri; minta jasa penulisan kepada orang lain.	Parah
5. Plagiat diri sendiri atau auto-plagiat (<i>Self-plagiarism</i>)	Plagiat karya sendiri tanpa menyebutkan sumbernya.	Sedang atau menengah
6. Plagiat salah mengutip (<i>Incorrect citation</i>)	Tidak menyitat semua sumber secara benar.	Sedang atau menengah
7. Plagiat sumber referensi asal-asalan (<i>Non-existent source</i>)	Mencantumkan atau menyitat sumber yang tidak ada [asalan]	Parah

*Streefkerk (2018). <https://www.scribbr.com/plagiarism/types-of-plagiarism/>):

Di dalam Perka LIPI No 2 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Peneliti (LIPI, 2014), disebutkan bahwa Plagiat adalah penyampaian suatu data, informasi, dan hasil/simpulan, baik yang bersifat substantif maupun secara keseluruhan paparan, dari suatu tulisan milik orang lain dan/atau milik sendiri tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Ada beberapa bentuk plagiat dengan tingkat keparahan berbeda, yaitu parah sekali, serius, dan moderat (Streefkerk, 2018; <https://www.scribbr.com/plagiarism/types-of-plagiarism/>):

Contoh Plagiat Parafrasa

Menguraikan dengan kata-kata sendiri tanpa menyebutkan sumbernya.

Sudah lumrah kita mencari informasi dari jurnal berbahasa Indonesia atau Inggris, kemudian menerjemahkannya ke dalam Bahasa Inggris atau Indonesia (Tabel 28). Dari mana pun asal artikelnya, kita harus mencantumkan sumbernya. Berikut adalah contoh teks dalam Bahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, tanpa menyebutkan sumbernya. Perbuatan menerjemahkan seperti itu lebih sulit dilacak oleh mesin pelacak plagiarisme sehingga kemungkinan besar akan lolos. Oleh karena itu, penulis dan redaksi berperan sangat besar untuk mencegah atau menghindari plagiat semacam ini.

Tabel 28. Contoh teks dalam Bahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, tanpa menyebutkan sumbernya

Teks asli	Teks plagiat
...“Rendahnya produktivitas tersebut selain dikarenakan lahan yang kesuburannya rendah, curah hujan yang rendah, juga disebabkan petani menggunakan benih sendiri tanpa seleksi terlebih dahulu”. [Contoh teks diambil dari bahan pelatihan]	...“Low maize production at the farmer level is caused by infertile land, low rainfall and the seeds used are not the results of breeding programs (either through selection or hybridization)”. Hasil penelusuran diketahui bahwa teks Bahasa Inggris itu adalah terjemahan dari artikel

	Amzeri, A. (2009) Penampilan lima kultivar jagung Madura. Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi2 (1)23–30.
--	---

Contoh Plagiat Global

Menggunakan kata-kata orang lain dan menjadikan sebagai hasil karya sendiri, bukan kata-kata sendiri, minta jasa penulisan kepada orang lain (Tabel 29).

Tabel 29. Contoh plagiat Global

Artikel Asli (Judul)	Artikel Tiruan (Judul)
...Antidiabetic Effects of Fenugreek Alkalioid Extract in Streptozotocin Induced Hyperglycemic Rats. Neveen Helmy Abou El-Soud, M.Y. Khalil, J.S. Hussein, F.S.H. Oraby & A.R.Hussein Farrag. Journal of Applied Sciences Research3(10): 1073-1083, 2007.	...Antidiabetic Effects of Fenugreek Alkalioid Extract in alloxan Induced Hyperglycemic Rats. Patil H.N., Patil P.B., Tote M.V., Mutha S.S.&Bhosale A.V. International Journal of PharmTech Research1 (3): 588-597, 2009.
Setiap kata “streptozotocin” pada artikel Journal of Applied Sciences Research3(10): 1073-1083, 2007diganti dengan “alloxan” dan diterbitkan pada International Journal of PharmTech Research1 (3): 588-597, 2009.	

Contoh Plagiat Verbatim

Mencuplik (copy-paste) kalimat seutuhnya dan tanpa menyebutkan sumbernya (Tabel 30).

Tabel 30. Contoh plagiat Verbatim

<p>...“Menurut laporan World Food Outlook, hanya 63 negara mampu mencapai target global untuk mengurangi angka kelaparan. Laporan terbaru krisis pangan global mencatat adanya peningkatan angka kelaparan parah di dunia. Pada tahun 2017, sekitar 124 juta orang di 51 negara dunia menderita kerawanan pangan yang akut atau meningkat 11 juta lebih dibanding tahun sebelumnya”.</p> <p>[Contoh teks diambil dari bahan pelatihan]</p>	<p>Teks tersebut dikutip seutuhnya dari tulisan oleh Anonim (2018) berjudul “Mewujudkan Dunia dari Zero Hunger”</p> <p>[https://parstoday.com/id/radio/world-i63111-mewujudkan_dunia_zero_hunger]</p>
--	--

Contoh Plagiat Diri Sendiri

Walaupun kita menyitat informasi dari artikel sendiri, maka sumber informasi perlu dicantumkan (Tabel 31).

Tabel 31. Contoh plagiat diri sendiri

Teks asli	Teks plagiat
<p>...“Tanaman kopi pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh VOC pada periode antara tahun 1696-1699 (Ditjenbun, 2010). Jenis kopi yang pertama kali dibudidayakan di Indonesia adalah Arabika varietas Typica. Sejak masuknya penyakit karat daun ke Indonesia tahun 1959, varietas Typica hanya mampu bertahan jika ditanam di lahan tinggi (> 1250 m dpl). Untuk mengisi kekosongan</p>	<p>...“Tanaman kopi pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh VOC pada periode tahun 1696–1699 (Ditjenbun 2010). Jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia adalah jenis arabika varietas Typica. Sejak masuknya penyakit karat daun ke Indonesia pada tahun 1959, varietas Typica hanya mampu bertahan jika ditanam di dataran tinggi (>1.250 mdpl). Untuk mengatasi kekosongan</p>

<p>lahan di dataran rendah diintroduksi jenis kopi Liberika (<i>C. liberica</i>) dan kopi Excelsa (<i>Coffea dewevrei</i> var. <i>excelsa</i>)".</p> <p>Sumber: Martono <i>et al.</i> (2012), Plasma Nutfah Kopi. Bunga Rampai Inovasi Teknologi Tanaman Kopi untuk Perkebunan Rakyat.</p>	<p>lahan pada dataran rendah kemudian diintroduksi kopi varietas <i>robusta</i>".</p> <p>Teks hampir seutuhnya dicuplik, tanpa menyebutkan sumbernya, walau yang mencuplik adalah salah satu anggota penulis dari artikel tersebut.</p>
--	---

Contoh Plagiat Salah Mengutip

Tidak menyitat sumber referensi secara benar (Tabel 32).

Tabel 32. Contoh plagiat salah mengutip

Teks Plagiat	Teks asli
<p>... "<i>Ralstonia solanacearum</i> merupakan patogen yang menyebabkan penyakit layu bakteri dan menyebabkan kehilangan hasil pada 450 tanaman dalam 54 familia (Rahman <i>et al.</i> 2013; Maharijaya, <i>et al.</i> 2008)."</p> <p>[Contoh teks diambil dari bahan pelatihan]</p>	<p>Sumber asli informasi tentang 450 tanaman dalam 54 familia tanaman sebagai inang <i>R. solanacearum</i>, bukan Rahman <i>et al.</i> (2013) atau Maharijaya <i>et al.</i> (2008), tetapi Hayward, A.C. (1994) The Hosts of <i>Pseudomonas solanacearum</i>. In: Hayward, A.C. & Hartman, G.L. (Eds.), Bacterial Wilt: The Disease and Its Causative Agent, <i>Pseudomonas solanacearum</i>. CAB International, Wallingford, 9-24.</p>

Contoh Plagiat Parsial

Mencuplik (copy-paste) beberapa bagian kalimat dan memasukkannya ke dalam kalimat sendiri, baik dengan mencantumkan sumber atau tanpa mencantumkannya.

Apabila kita harus mengutip seluruh kalimat maka gunakanlah tanda “ “ pada awal dan akhir kalimat. Namun, umumnya kita tidak perlu mengambil secara utuh kalimat dari sumber aslinya, walau sumber aslinya dicantumkan (Tabel 33).

Tabel 33. Contoh plagiat Parsial

Teks Plagiat	Teks asli
<p>...Kentang merupakan salah satu pangan utama di dunia setelah padi, gandum, dan jagung (Kartini, <i>et al.</i> 2014).</p> <p>Walau pada kalimat itu dicantumkan sumbernya, yaitu Kartini <i>et al.</i> (2014),tetapi kalimat itu disitasi secara utuh. [Contoh teks diambil dari bahan pelatihan].</p>	<p>...“Kentang (<i>Solanum tuberosum</i> L.) merupakan salah satu pangan utama dunia setelah padi, gandum, dan jagung” ada pada bagian Pendahuluan dari artikel Kertini <i>et al.</i> (2014).</p> <p>Kartini, E., Abadi, A.L. and Aini, L.Q., 2014. Pengembangan Bio-Bakterisida yang Memanfaatkan Bahan Aktif Bakteri Endofit Potensial Antagonis Untuk Mengendalikan <i>Erwinia</i> sp. di Umbi Kentang. <i>Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan</i>, 2(4)</p>

Teks plagiat	Teks Asli
<p>1. ...“Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah sentra produksi kakao di kawasan barat Indonesia. Perkembangan luas areal tanaman kakao di provinsi ini cukup pesat, yaitu dari 13.197 ha pada tahun 2004 menjadi 46.627 ha pada tahun 2007, atau terjadi peningkatan seluas 33.430 ha (Dinas Perkebunan Sumatra Barat 2007). Selanjutnya, pada tahun 2009 luas areal pertanaman kakao mencapai 84.254 ha dan meningkat menjadi 117.014 ha pada akhir tahun 2011. Pada tahun 2014 luas pertanaman kakao mencapai 150.319 ha</p>	<p>Inilah teks asli dari Hasan dan Roswita (2017).</p> <p>Tidak ada perbedaan sama sekali antara teks asli dengan kutipannya pada kolom kiri.</p>

Teks plagiat	Teks Asli
<p>yang tersebar di 19 kabupaten/kota. Daerah sentra produksi kakao di provinsi ini, yaitu Kabupaten Pasaman, Padang Pariaman, Pasaman Barat, Agam, Lima Puluh Kota, dan Kota Sawahlunto (Bappeda dan BPS Sumatra Barat 2015). Pemerintah Daerah Provinsi Sumatra Barat menargetkan pada tahun 2015 luas tanaman kakao di wilayahnya mencapai 200.000 ha. Salah satu program utama Dinas Perkebunan Sumatera Barat adalah penyediaan bibit oleh pemerintah, baik provinsi maupun kabupaten, untuk dibagikan kepadapetani (Hasan dan Roswita 2017)".</p> <p>Teks di atas seutuhnya diambil dari Hasan, N. dan Roswita, R. (2017). Peningkatan Adopsi Teknologi dan Mutu Kakao di Provinsi Sumatera Barat 2. Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar 4 (1), 23–30.</p>	<p>Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah sentra produksi kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.) di kawasan barat Indonesia. Perkembangan luas areal pertanaman kakao di Sumatera Barat cukup pesat, yaitu dari 13.197 ha pada tahun 2004 menjadi 46.627 ha pada tahun 2007, atau terjadi peningkatan \pm 33.430 ha (Dinas Perkebunan Sumatera Barat, 2007). Selanjutnya, tahun 2009 luas areal pertanaman kakao mencapai 84.254 ha dan meningkat 117.014 ha pada akhir tahun 2011. Pada tahun 2014 luas pertanaman kakao mencapai 150.319 ha, yang tersebar di 19 kabupaten/kota. Daerah sentra produksi kakao di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pasaman, Padang Pariaman, Pasaman Barat, Agam, Lima Puluh Kota, dan Kota Sawahlunto (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik, 2015). Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat menargetkan pada tahun 2015 luas tanaman kakao di wilayahnya mencapai 200.000 ha. Salah satu program utama Dinas Perkebunan Sumatera Barat adalah penyediaan bibit oleh pemerintah, baik provinsi maupun kabupaten, untuk dibagikan kepada petani. Sejak dicanangkannya program tersebut, terjadi percepatan penambahan luas areal tanam.</p> <p>Cara yang benar untuk menyitat teks dapat dilihat pada Sitasi.</p>

Contoh Plagiat Sumber Referensi Asal-asalan

Mencantumkan atau menyitat sumber yang tidak ada (asalan) termasuk kategori plagiasi parah. Hal ini sama dengan memberitakan berita bohong bahwa seseorang menyatakan sesuatu, padahal orang itu sama sekali tidak pernah menyatakannya. Oleh karena itu, penulis harus selalu membaca sumber aslinya. Mencantumkan atau menyitat sumber yang salah (asalan), kemungkinan hanya untuk memenuhi syarat jumlah publikasi pada naskahnya (Tabel 34).

Tabel 34. Contoh plagiat sumber referensi asal-asalan

Teks plagiat	Teks asli
<p>...“ Penyakit layu bakteri pada tanaman kentang dapat menyebabkan kehilangan hasil sampai 85% serta memiliki korelasi linear antara kehilangan hasil dan intensitas penyakit (Ghosh <i>et al.</i> 2009).”</p> <p>[Contoh teks diambil dari bahan pelatihan]</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada pernyataan tentang penyakit layu bakteri pada Ghosh <i>et al.</i> (2009) karena topik yang ditulisnya adalah tentang jamur. • Ghosh PP, Mandal D, Laha S, and Dasgupta MK. 2009. Dynamics and severity model in managing fungal diseases. <i>J. Plant Prot. Sci.</i> 1(1): 55-59.

Plagiarism Detector

Ada beberapa program otomatis untuk mendeteksi plagiarisme dari suatu naskah lengkap, seperti *iThenticate*, *Plagscan*, dan *Turnitin*. Namun, penggunaannya perlu berlangganan terlebih dahulu. Ada beberapa program pendeteksi yang gratis alias tidak berbayar, antara lain *Plagiarismdetector.net* (<https://plagiarismdetector.net/>). Program ini cukup baik, tetapi hanya maksimum untuk 1000 kata. Oleh karena itu, untuk mendeteksi suatu naskah yang lebih dari 1000 kata, maka harus beberapa kali dilakukan pengujian plagiarisme.

Marilah kita praktekkan cara mengecek plagiat dari suatu teks bahan pelatihan menggunakan *plagiarismdetector.net* (Gambar 45).

...**"Kampung Naga.** Kampung Naga secara geografis berada di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Mata pencaharian utama warganya adalah usaha tani padi sawah dan padi gogo (ladang/huma). Mereka menanam padi dan palawija, beternak ikan di kolam atau menangkap ikan di sungai. Mereka juga memanfaatkan sumber daya alam untuk kerajinan dari bahan bambu, kayu, dan rotan (Alamsyah 2013; Roosyana 2015).

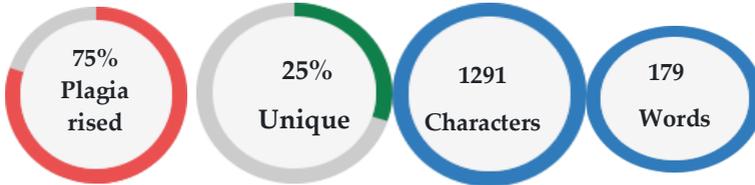
Kampung Naga berada di lembah yang hijau, sejuk, dan subur yang sisi selatannya dikelilingi sawah penduduk, sedangkan sisi utara dan timur dibatasi oleh Sungai Ciwulan yang sumber airnya berasal dari Gunung Cikuray yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Garut. Semua penduduknya beragama Islam, namun juga memegang teguh adat, budaya, dan kepercayaan leluhur yang menghargai alam, makhluk, dan hal-hal yang ditabukan. Sosial kemasyarakatan warga Kampung Naga sangat erat satu sama lain, bahkan masih memelihara budaya gotong royong, hormat menghormati, dan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Pola kepemimpinan di Kampung Naga terdapat dua pemimpin yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi berbeda, yakni pemimpin dari unsur pemerintahan desa dan pemimpin adat yang dikenal dengan sebutan kuncen (jabatan kuncen kini dipegang oleh Ade Suherlin). Peran pemimpin desa dan pemimpin adat saling bersinergi satu sama lain untuk tujuan keharmonisan sanaga (sebutan bagi warga Kampung Naga). Seorang kuncen yang berkuasa dalam sistem adat jika berhubungan dengan sistem pemerintahan desa pasti akan menaatinya. Kuncen taat dan patuh pada imbauan ketua RT/RW setempat. Begitu juga sebaliknya, ketua RT/RW mesti taat kepada kuncen jika berurusan dengan aturan adat".

Gambar 45. Cara mengecek plagiat dari suatu teks bahan pelatihan menggunakan plagiarismdetector.net.

Hasil pengecekan dengan plagiarismdetector.net menunjukkan kemiripan 75% dengan informasi yang berasal dari <https://lokadata.id/artikel/menyibak-sistem-ketahanan-pangan-kampung-naga> yang ditulis tanggal 26 Desember 2015 berikut ini (Gambar 46).

PLAGIARISM SCAN REPORT



Content Checked For Plagiarism

...“Kampung Nagaberadadilembahyanghijau,sejuk,dansuburyangsisiselat
annyadikelilingisawahpenduduk,sedangkansisiutaradantimurdibatasiol
ehSungaiCiwulanyangsumberairnyaberasdariGunungCikurayangter
masukkedalamwilayahKabupatenGarut. Semua penduduknya
beragama Islam, namun juga memegang teguh adat, budaya, dan
kepercayaan leluhur yang menghargai alam, makhluk,danhal-
halyangditabukan.SosialkemasyarakatanwargaKampungNagasangatera
tsatusamalain,bahkanmasihmemelihara
budayagotongroyong,hormatmenghormati,danmengutamakankepentin-
ganbersamadaripadakepentinganpribadi.Polakepemimpinan di
Kampung Naga terdapat dua pemimpin yang masing-masing memiliki
tugas dan fungsi berbeda, yakni pemimpin dari unsur
pemerintahandesadanpemimpinadatyangdikenaldengansebutankuncen
(jabatankuncenkinidipegangolehAdeSuherlin).
Peranpemimpinadesadanpemimpinadatsalingbersinergisatusamalain
untuktujuankeharmonisansanaga(sebutanbagiawarga
KampungNaga).Seorangkuncenyangberkuasadalamsistemadatikabe
rhubungandengansistempemerintahandesapasti warga
KampungNaga).Seorangkuncenyangberkuasadalamsistemadatikabe
rhubungandengansistempemerintahandesapastiakanmenaatinya. Ku-
ncentaatdanpatuhpadaimbauanketuaRT/RWsetempat.Begitujugaseb

Gambar 46. Contoh hasil pemeriksaan plagiarisme secara otomatis dengan program *Plagiarism.Detect*

Membiasakan cara mengecek plagiarisme suatu naskah sebelum dikirim ke jurnal adalah sangat penting supaya naskah kita lebih cepat diproses. Apabila ada kalimat-kalimat yang terindikasi mengandung unsur plagiarisme, maka segera memperbaikinya.

Teknik Menyitat

Kita hati-hati dalam menyitat. Sumber pustaka harus valid dan topiknya sesuai dengan naskah. Informasi yang disitat harus sesuai dengan sumbernya. Buat kalimat sendiri (bukan *copy-paste*). Cantumkan sumber sitasi dengan benar.

Bagian terpenting dari suatu artikel hasil penelitian biasanya disampaikan pada bagian Abstrak. Contoh abstrak yang akan kita sitat adalah sebagai berikut (Tabel 35).

Tabel 35. Contoh abstrak yang akan disitat

<p>...“Hasil penelitian menunjukkan bahwa cekaman kekeringan berpengaruh terhadap karakter pertumbuhan dan hasil. Pada kondisi kekeringan, vigor tanaman menurun dan menunjukkan gejala layu, menguning, serta daun menggulung ke atas. Kekeringan juga menyebabkan penurunan pada diameter batang (41,4%), jumlah batang (6,63%), tinggi tanaman (22,43%), diameter kanopi (18,76%), luas daun (53,7%), jumlah ubi pertanaman (17,54%), berat ubi pertanaman (70,35%), panjang ubi (44,45%) serta diameter ubi (42,85%). Respon tanaman terhadap kekeringan yang lain ditunjukkan</p>	<p>Tentunya kita tidak akan mengambil intisari atau esensi informasi dari suatu Abstrak sesuai dengan kepentingan kita menulis.</p> <p><u>Alternatif 1:</u> Kekeringan menyebabkan gangguan yang nyata pada pertumbuhan, produksi, dan sifat fisiologis tanaman kentang (Handayani <i>et al</i>, 2018).</p> <p><u>Alternatif 2:</u> Cekaman kekeringan dapat menurunkan pertumbuhan dan produksi pada tanaman kentang, seperti diameter dan jumlah batang menurun, tinggi dan kanopi tanaman berkurang, serta</p>
--	---

oleh peningkatan kadar prolin daun dan klorofil" [Handayani <i>et al.</i> 2018, <i>Jurnal Hortikultura</i> 28 (2): 163-174].	berat dan produksi umbi menurun, tetapi meningkatkan kandungan prolin dan klorofil (Handayani <i>et al.</i> , 2018).
--	--

Contoh teknik menyitat informasi dari uraian yang ditulis oleh Hasan dan Roswita (2017) (Tabel 36).

Tabel 36. Contoh teknik menyitat

Teks yang angin disitat	Cara menyitat
<p>...“Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah sentra produksi kakao di kawasan barat Indonesia. Perkembangan luas areal tanaman kakao di provinsi ini cukup pesat, yaitu dari 13.197 ha pada tahun 2004 menjadi 46.627 ha pada tahun 2007, atau terjadi peningkatan seluas 33.430 ha (Dinas Perkebunan Sumatera Barat 2007). Selanjutnya, pada tahun 2009 luas areal pertanaman kakao mencapai 84.254 ha dan meningkat menjadi 117.014 ha pada akhir tahun 2011. Pada tahun 2014 luas pertanaman kakao mencapai 150.319 ha yang tersebar di 19 kabupaten/kota. Daerah sentra produksi kakao di provinsi ini, yaitu Kabupaten Pasaman, Padang Pariaman, Pasaman Barat, Agam, Lima Puluh Kota, dan Kota Sawahlunto (Bappeda dan BPS Sumatra Barat 2015). Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat menargetkan pada tahun 2015 luas tanaman kakao di</p>	<p>Di dalam teks tertulis ada dua sumber informasi, yaitu Dinas Perkebunan Sumatera Barat (2007) dan Bappeda dan BPS Sumatera Barat 2015).</p> <p>Pertama kita pastikan membaca sumber asli dari kedua sumber itu. Setelah itu kita putuskan, informasi apa yang akan kita ambil sesuai dengan konteks naskah kita. Apabila kita tertarik pada data perkembangan luas pertanaman kakao, maka alternatif kalimat yang dibuat:</p> <p>Peningkatan perluasan pertanaman kakao di 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat meningkat tajam selama 10 tahun terakhir, dari 13.197 ha pada tahun 2004 menjadi 150.319 ha tahun 2014, dan pada tahun 2015 ditargetkan jumlahnya mencapai 200.000 ha, sehingga pembagian bibit kakao secara gratis menjadi salah satu program utama pemerintah daerah (Dinas Perkebunan Sumatera Barat,</p>

Teks yang angin disitat	Cara menyitat
<p>wilayahnya mencapai 200.000 ha. Salah satu program utama Dinas Perkebunan Sumatera Barat adalah penyediaan bibit oleh pemerintah, baik provinsi maupun kabupaten, untuk dibagikan kepada petani”.</p>	<p>2007, Bappeda dan BPS Sumatra Barat 2015). Apabila kedua sumber informasi itu sulit diperoleh, maka cara menyitatnya adalah: Menurut Dinas Perkebunan Sumatra Barat (2007) dan Bappeda dan BPS Sumatra Barat (2015) <i>dalam</i> Hasan dan Roswita (2017) bahwa peningkatan perluasan pertanaman kakao di 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatra Barat meningkat tajam selama 10 tahun terakhir, dari 13.197 ha pada tahun 2004 menjadi 150.319 ha tahun 2014, dan pada tahun 2015 ditargetkan jumlahnya mencapai 200.000 ha, sehingga pembagian bibit kakao secara gratis mejadi salah satu program utama pemeritah daerah.</p>

Sewaktu kita menyitat suatu informasi maka perlu ekstra hati-hati supaya informasi yang disampaikan betul-betul sesuai dengan sumbernya (Tabel 37).

Tabel 37. Contoh suatu kesalahan informasi yang disitasi dalam kalimat

Topik dan sumber referensi tidak sesuai	Saran perbaikan kalimat
<p>...“Penentuan yang tepat dari mulainya gula semut menjadi rusak selama penyimpanan sangat penting untuk menentukan tanggal kadaluarsa atau umur simpannya. Umur simpan tergantung dari beberapa faktor, seperti</p>	<p>Kalau kita ingin menggunakan data Quest dan Karel (1972) untuk mendukung penelitian gula semut, maka cara menyitatnya adalah: “Beberapa faktor yang menentukan umur simpan keripik kentang telah diketahui, yaitu</p>

<p>Topik dan sumber referensi tidak sesuai</p>	<p>Saran perbaikan kalimat</p>
<p>temperatur, kelembaban, tekanan parsial oksigen, cahaya, permeabilitas kemasan dan variasi pengemasan (Quest dan Karel, 1972)".</p> <p>Pada kalimat di atas, ada kesan bahwa Quest dan Karel (1972) telah meneliti gula semut, padahal tidak karena yang mereka teliti adalah keripik kentang [Quest dan Karel, 1972. Effects of environmental factors on the oxidation of potato chips.</p>	<p>suhu, kelembapan, tekanan parsial oksigen, cahaya, bahan pengemas, dan bentuk kemasan (Quest dan Karel, 1972). Faktor-faktor tersebut juga dapat memengaruhi daya simpan gula semut".</p>

DAFTAR PUSTAKA

- About El-Soud, N.H., Khalil, M.Y., Hussein, J.S., Oraby, F.S.H. dan Farrag, A.R.H. 2007. Antidiabetic effects of fenugreek alkaloid extract in streptozotocin induced hyperglycemic rats. *Journal of Applied Sciences Research* 3 (10): 1073-1083.
- Amzeri A dan Badami, K. 2020. Improve yield and downy mildew resistance of F1 Madura maize hybrids. *Indonesian Journal of Agricultural Science* 21 (1): 1–10. 16. DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/ijas.v.21.n1.2020.p.11-16>.
- Amzeri, A. 2009. Penampilan lima kultivar jagung Madura. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi* 2 (1): 23–30.
- Anonim. 2017. Pengertian informasi dan penelusuran informasi menurut ahli. <http://meaningaccordingtoexperts.blogspot.com/2017/04/pengertian-informasi-dan-penelusuran.html>
- Anonim. 2018. Mewujudkan dunia dari zero hunger. Hari Pangan Sedunia 16 Oktober (World Food Day-Oct16). https://parstoday.com/id/radio/world-i63111-mewujudkan_dunia_zero_hunger.
- Anonim. 2020. What is Copy Editing? <https://www.writersbureau.com/writing/what-is-copy-editing.htm>.
- APC. Article Publication Charges (APCs). Wiley. <https://authorservices.wiley.com/author-resources/Journal-Authors/open-access/article-publication-charges.html>.

- APC. Pricing. Elsevier. <https://www.elsevier.com/about/policies/pricing>.
- Bik, E. 2019; <https://scienceintegritydigest.com/2019/06/04/false-affiliations-and-fake-authors/>).
- Dhaka, A., Sharma, S., Pokhrel, A. dan Poude, A. 2020. Variability and heritability estimate of 30 rice landraces of Lamjung and Tanahun Districts, Nepal. Indonesian Journal of Agricultural Science Volume 21 Nomor 1: 1-10. DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/ijas.v.21.n1.2020.p.1-10>.
- Djamaris, A.R.A. 2017. Panduan penggunaan Mendeley (Versi 1.17.10). Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie.
- DOI. 2020. The DOI® System. <http://www.doi.org/>
- EPOC. 2017. Implications for research. Cochrane Effective Practice and Organisation of Care. epoc.cochrane.org/resources/epoc-resources-review-authors.
- Fatimah, Prasetiyono, J., Dadang, A. dan Tasliah. 2014. Improvement of early maturity in rice variety by marker assisted backcross breeding of Hd2 gene. Indonesian Journal of Agricultural Science 15 (2): 55-64.
- Fernando, W.G.D., Ramarathnam, R., Krishnamoorthy, A.S. dan Savchuk, S.C. 2005. Identification and use of potential bacterial organic antifungal volatiles in biocontrol. Soil Biology & Biochemistry 37: 955-964.
- Firison, J., Wiryo, Brata, B. dan Ishak, A. 2019. Identifikasi jenis tumbuhan bawah pada tegakan kelapa sawit dan pemanfaatannya sebagai pakan ternak sapi potong. Jurnal Penelitian Tanaman Industri 25(2): 59-68. DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/littri.v25n2.2019.59-68>

- Geun-Cheol, S. dan Choong-Min, R. 2013. Two volatile organic compounds trigger plant self-defense against a bacterial pathogen and a sucking insect in cucumber under open field conditions. *Int. J. Mol. Sci.* (14): 9803-9819.
- Handayani, T. Kusmana dan Kurniawan, H. 2018. Respon dan seleksi tanaman kentang terhadap kekeringan. *Jurnal Hortikultura* 28 (2): 163-174.
- Hasan, N. dan Roswita, R. 2017. Peningkatan adopsi teknologi dan mutu kakao di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar* 4 (1): 23–30.
- Hayward, A.C. 1994. The hosts of *Pseudomonas solanacearum*. Dalam : Hayward, A.C. dan Hartman, G.L. (Eds.), *Bacterial Wilt: The Disease and Its Causative Agent, Pseudomonas solanacearum*. CAB International, Wallingford: 9-24.
- Hengl, T. dan Gould, M. 2002. Rules of thumb for writing research articles. <https://webapps.itc.utwente.nl/>
- Hoffman, C. 2017. How to search google like a pro: 11 tricks you have to know. <https://www.howtogeek.com/106718/how-to-search-google-like-a-pro-11-tricks-you-have-to-know/>.
- Kartini, E., Abadi, A.L. dan Aini, L.Q. 2014. Pengembangan bio-bakterisida yang memanfaatkan bahan aktif bakteri endofit potensial antagonis untuk mengendalikan *Erwiniasp.* di Umbi Kentang. *Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan* 2(4): 63-70.
- KBBI Online. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id>.

- Kemenristek Dikti. 2018. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah. 10 halaman.
- LIPI. 2012. Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 04/E/2012 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 38 halaman.
- LIPI. 2014. Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Peneliti. Perka LIPI No 2 Tahun 2014. 84 halaman.
- LIPI. 2015. Kode Etika Publikasi Ilmiah. Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 5 Tahun 2014. 51 halaman.
- Mack, C.A. 2018. How to write a good scientific paper. SPIE, Bellingham, Washington, USA. 124 halaman.
- Martono, B., Setiyono, R.T. dan Udarno, M.L. 2012. Plasma nutfah kopi. Bunga Rampai Inovasi Teknologi Tanaman Kopi untuk Perkebunan Rakyat: 5-12.
- Mendeley Desktop. www.mendeley.com.
- Neale, A.V., Schwartz, K.L. dan Bowman, M.A. 2006. Peer reviewing for the journal of the American. Board of family medicine: What does it take? Journal of the American Board of Family Medicine 19 (6): 643-647 <http://www.jabfm.org>.
- OJS IAARD *e-Journal* pada [link.](http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/)
- Oktavia, A.N. 2012. Studi pembuatan tepung formula tempe. Skripsi. Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar. 49 halaman.
- Patil, H.N., Patil P.B., Tote M.V., Mutha S.S. dan Bhosale A.V. 2009. Antidiabetic effects of fenugreek alkaloid extract in

alloxan induced hyperglycemic rats. International Journal of Pharm Tech Research 1 (3): 588-597.

PDF. <https://en.wikipedia.org/wiki/PDF>.

Pierson, D.J. 2004. The top 10 reasons why manuscripts are not accepted for publication. Respiratory Care 49 (10). 1246-1252.

Plagiarism Checker. Plagiarismdetector.net.
<https://plagiarismdetector.net/>.

Prasetyo, N.E, Setyawan, B., Samijan, Rinojati, N. D. dan Sumarmadji. 2020. Media root trainer mengandung cocopeat dan gambut mendukung pertumbuhan dan kualitas akar batang bawah karet. Jurnal Penelitian Tanaman Industri 26 (1): 23-31. DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/jlitri.v26n1.2020.23-31>.

Putra, F.A. 2017. Kegiatan layanan dalam penelusuran informasi di perpustakaan. Jurnal Iqra'11 (1): 48-65.

Quest, D.G. dan Karel, M. 1972. Effects of environmental factors on the oxidation of potato chips. Journal of Food Science 37: 584-588.

Ramya, H.G., Palanimuthu, V. dan Rachna, S. 2013 An introduction to patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) a medicinal and aromatic plant: it's importance to mankind. Agric Eng Int: CIGR 15(2): 243-250.

Riyanto, S. Ratih, K.S., Swistin K, Lukman, Sjaeful A. dan Hendro S. 2012. Panduan penggunaan sistem aplikasi *e-journal* menggunakan open journal systems. Kemenristek RI.

Sari, A.R.K, Ariestantia, T.E. dan Choliq, F.A. 2020. Potensi filtrat teh hitam sebagai pelindung sinar UV terhadap S/Npv Jtm 97 C dalam mengendalikan *Helicoverpa armigera* pada

- kedelai. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri* 26(1) 40-48.
DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/jlitri.v26n1.2020.40-48>
- Scimago. 2020. Scimago Journal & Country Rank.
<http://www.scimagojr.com>.
- Sinta. 2020. Journals. Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional.
<https://sinta.ristekbrin.go.id/journals>.
- Smith, E., Hunt, M. dan Master, Z. 2014. Authorship ethics in global health research partnerships between researchers from low or middle income countries and high income countries. *BMC Medical Ethics* 2014, 15:42
<http://www.biomedcentral.com/1472-6939/15/42>.
- Streefkerk, R. 2018. Types of plagiarism. <https://www.scribbr.com/plagiarism/types-of-plagiarism/>.
- Sudarsono, Soenarsih, Djoefri dan Wahyu. 2012. Keragaman species pala (*Myristica spp.*) Maluku Utara berdasarkan penanda morfologi dan agronomi. *Jurnal Litri* 18 (1): 1-9.
- Suhail, M., Singh, K.P. dan Ali, I. 2020. Effects of crude sugarcane factory effluent on the morphological and biochemical parameters of chickpeas. *Indonesian Journal of Agricultural Science* 21 (1): 30–38 DOI: [http://dx.doi.org/10.21082/ijas.v.21.n1.2020.p.30–38](http://dx.doi.org/10.21082/ijas.v.21.n1.2020.p.30-38)
- Suladi. 2014. Paragraf. Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. 106 halaman.
- Sulastris, L., Oktavia, I. dan Simanjuntak, P. 2020. Aktivitas antioksidan kecibeling, bakau merah, dan katuk pada metode ekstraksi dan rasio ekstrak yang berbeda. *Buletin Tanaman Rempah dan Obat* 31 (1): 1-7.
DOI: 10.21082/bullitro.v31n1.2020.1-7.

- Sumarno dan Sutisna, E. 2010. Identification of rice (*Oryza sativa* L.) varieties suitable for dry season and wet season planting. Indonesian Journal of Agricultural Science 11 (1): 24-31.
- Susilawati dan Indriati, G. 2020. Pengaruh agroekosistem pertanaman kopi terhadap keanekaragaman dan kelimpahan semut (Formicidae). Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar 7 (1) : 9-18. DOI: 10.21082/jtidp.v7n1.2020.p9-18
- Tim IAARD Press. 2015. Buku Pegangan Gaya Selingkung Penerbitan IAARD Press. Badan Litbang Pertanian. 142 halaman.
- Zhang, J.X. dan Xue, A.G. 2010. Biocontrol of sclerotinia stem rot (*Sclerotinia sclerotiorum*) of soybean using novel *Bacillus subtilis* strain SB24 under control conditions. PlantPathology 59: 382–391. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3059.2009.02227.x>

INDEKS

- Abstrak, 9
Administrator, 77
Alamat institusi, 8, 85
APC, 71, 72
Article processing charge, 71, 72
Artikel, 1, 2, 10, 22, 95
Bahan dan Metode, 16, 17, 57, 85, 86
Biaya publikasi, 71, 72
Cite this article, 28
Copy editor, 69, 82, 83, 84, 88
Daftar Pustaka, 27, 28, 54, 57, 85, 87
DOI, 1, 2, 10, 37, 38
Draf, 1
Editor, 62, 77, 78, 80, 88
Editor Bagian, 80, 88
Editor Layout, 88
Gambar, 20, 53, 87, 91
Google Search, 32
Google Translate, 46, 47
Grammarly, 45, 46, 47, 83, 85
Implikasi, 9, 14, 23, 24, 85
Judul, 5, 6, 12, 19, 24, 57, 85, 87, 95
Jurnal ilmiah, 9, 26, 57, 69, 76, 78, 82
Jurnal Ilmiah, 4, 69
Jurnal internasional, 70, 71, 72
Jurnal nasional, 69
Kalimat efisien, 44
Kamus Besar Bahasa Indonesia, 41
Karya tulis ilmiah, 1, 4, 13, 14, 16, 18, 32, 43, 46
Kata kunci, 12, 13, 32, 36
KBB, 1
Kesimpulan, 9, 10, 12, 22, 57, 85, 87
KTI, 1, 3, 4, 22
Kutipan langsung, 28
Manajer Jurnal, 77
Manuskrip, 1
Mendeley, 33, 35, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 87
Menyitat, 29, 94, 96, 97, 99, 103, 104, 105
Mitra bestari, 81
OJS, 57, 59, 63, 66, 68, 75, 76, 77, 80, 87, 89, 90, 91
Open access journal, 76

Page Views, 90
Panduan penulisan, 57
Paragraf, 43
Pembaca, 75, 89, 90
Pendahuluan, 13, 14, 22, 57,
85, 86, 98
Penelusuran informasi, 31
Pengiriman naskah, 58
Pengunjung Unik, 90
penulis, 6, 7, 8, 10, 17, 25, 57,
58, 75, 78, 79, 80, 82, 83,
85, 95, 97, 100
Penulisan sitasi, 26
Plagiarismdetector, 100
Plagiat, 93, 94, 95, 97, 98, 100
Plagiat diri sendiri, 94
Plagiat global, 93
Plagiat parafrasa, 93
Plagiat parsial, 93
Plagiat salah mengutip, 94
Plagiat sumber referensi, 94
Plagiat verbatim, 93
Proofreader, 87
Review, 68, 79, 80
Scimago, 70, 71, 73
Tabel, 3, 19, 20, 87
Template, 57, 84
Ucapan terima kasih, 25
Unique Visits, 90
Uraian hasil, 18
Uraian Pembahasan, 21
Uraian Pendahuluan, 14

TENTANG PENULIS DAN PENYUNTING

PENULIS



Supriadi, adalah Profesor Riset dan Peneliti Ahli Utama Badan Litbang Pertanian bidang Hama dan Penyakit Tanamandi Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Badan Litbang Pertanian.

Lulus sebagai Sarjana Pertanian (Ir) Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan dari Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor (1982), Master of Science (MSc.) dalam bidang Fitopatologi dari Imperial College, University of London, UK (1987), dan Doctor of Philosophy (Ph. D) dalam bidang Bakteriologi dari Imperial College, University of London, UK (2004).

Menjadi editor pada beberapa jurnal ilmiah, seperti Jurnal Penelitian Tanaman Industri pada Pusat Penelitian Tanaman Perkebunan sejak tahun 1995 sampai sekarang; *Indonesian Journal of Agricultural Science* (IJAS) pada Badan Litbang Pertanian sejak tahun 1997 sampai sekarang; Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat pada Pusat Penelitian Tanaman Perkebunan sejak tahun 2010 sampai sekarang; Jurnal Fitopatologi Indonesia sejak tahun 2012 sampai sekarang. Di samping sebagai editor jurnal, juga menjadi editor IAARD Press Badan Litbang Pertanian sejak tahun

2018 sampai sekarang, serta editor pada media ilmiah lainnya, seperti Prosiding dan Bunga Rampai.



Ekwasita Rini Pribadi adalah Peneliti Madya bidang Ekonomi Pertanian di Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Badan Litbang Pertanian.

Lulus sebagai Sarjana Pertanian (Ir) Jurusan Statistika dari Fakultas MIPA, Institut Pertanian Bogor (1984), Master of Science (MSc.) Jurusan Manajemen Usahatani dari Fakultas Manajemen Sumber Daya Pertanian, Shizuoka University, Jepang (1996).

Menjadi editor pada beberapa jurnal ilmiah, seperti Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan sejak tahun 2002 sampai sekarang dan Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan sejak 2011 sampai sekarang, serta editor beberapa prosiding ilmiah pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.



Bursatriannyo adalah Pranata Komputer Ahli Muda pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Badan Litbang Pertanian.

Lulus sebagai Sarjana Diploma III Komputer dan Sistem Informasi (A. Md.) dari Fakultas MIPA Universitas

Gajah Mada, Yogyakarta (2004), dan Sarjana Ilmu Komputer (S. Komp.) dari Fakultas MIPA, Institut Pertanian Bogor (2012).

Menjadi Administrator/IT Support pada beberapa OJS yang tergabung dalam IAARD e-Journal seperti OJS Jurnal Penelitian Tanaman Industri, dan Perspektif Review Penelitian Tanaman Industri pada Pusat Penelitian Tanaman Perkebunan sejak tahun 2016 sampai sekarang dan OJS Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian (JPPP) sejak 2017 sampai sekarang.

PENYUNTING



I Nyoman Widiarta adalah Profesor Riset dan Peneliti Ahli Utama Bidang Hama dan Penyakit Tanaman pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Badan Litbang Pertanian.

Lulus sebagai Sarjana Pertanian (Ir) Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan dari Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor (1982), Master of Agricultural Science (MSAgr) pada bidang Insect Pest Ecology and Pest Management dari School of Agriculture Okayama University, Jepang (1998), dan Doctor of Philosophy (Ph. D) dalam bidang Integrated Insect Pest Management dari The Graduate School of Natural Science and Technology, Jepang (1993).

Menjadi editor pada beberapa jurnal ilmiah, seperti Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan sejak tahun 2011 sampai sekarang; *Indonesian Journal of Agricultural Science* (IJAS) pada Badan Litbang Pertanian sejak tahun 2018 sampai sekarang. Di samping sebagai editor jurnal, juga menjadi editor IAARD Press

Badan Litbang Pertanian sejak tahun 2018 sampai sekarang, serta editor pada media ilmiah lainnya, seperti Prosiding dan Bunga Rampai.

A TO Z

KARYA TULIS ILMIAH DALAM JURNAL

Buku ini berisi teori dan praktik tentang kiat-kiat menulis karya tulis ilmiah untuk jurnal berdasarkan pengalaman penulis dalam mengelola jurnal ilmiah. Di samping sebagai pegangan bagi calon-calon penulis, buku ini juga penting bagi pengelola jurnal ilmiah untuk mengoptimalkan tugasnya.

Buku A to Z Karya Tulis Ilmiah Dalam Jurnal tersedia dalam bentuk cetak dan elektronik dan dapat diunduh gratis



Sekretariat Badan Litbang Pertanian
Jl. Ragunan No. 29 Pasar Minggu, Jakarta 12540
Telp. (021) 7806202, Fax. (021) 7806664
Website : www.litbang.pertanian.go.id
email : iaardpress@litbang.pertanian.go.id

ISBN 978-602-344-307-9

